

**MAJLIS TA'LIM PEREMPUAN AS-SUNNAH DI ACEH BESAR:  
SEJARAH, DAKWAH, DAN RESPON MASYARAKAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**SITI KHATIJAH**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

NIM: 361303471



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2018M / 1439H**

**Majlis Ta'lim Perempuan As-Sunnah di Aceh Besar:  
Sejarah, Dakwah, dan Respon Masyarakat**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry**

**Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk**

**Memperoleh Gelar Sarjana(S1)**

**Studi Sosiologi Agama**

**Diajukan Oleh:**

**SITI KHATIJA**

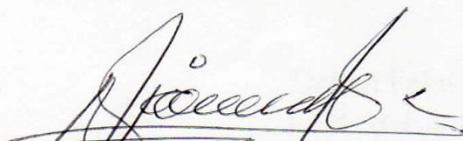
**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

**Jurusan Sosiologi Agama**

**Nim: 361303471**

**Disetujui Oleh:**

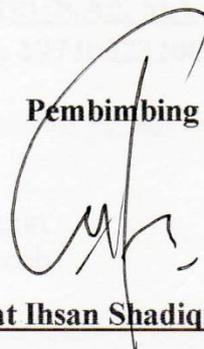
**Pembimbing I,**



**Drs. Abd. Djalil Ya'cob. BA, MA**

**Nip: 195351411986031001**

**Pembimbing II,**



**Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag**

**Nip: 197905082006041001**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Strata Satu (S-1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama

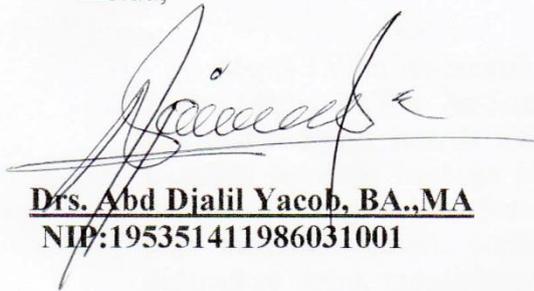
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 07 Februari 2018 M

22 Jumadil Awal 1439 H

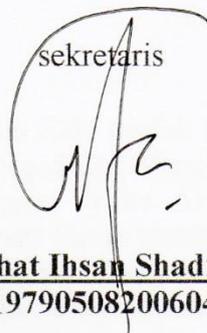
Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



**Drs. Abd Djalil Yacob, BA., MA**  
NIP: 195351411986031001

sekretaris



**Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag**  
NIP: 197905082006041001

Anggota I



**Drs. Taslim H.M. Yasin M.Si**  
NIP: 196012061987031004

Anggota II



**Suarni, S.Ag, MA**  
NIP: 197303232007012020

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



**Dr. Lulman Hakim, M.Ag**  
NIP: 197506241999031001

Majlis Ta'lim Perempuan Aceh Selatan di Aceh Besar  
Sejarah, Dakwah, dan Respon Masyarakat

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Siti khatijah

NIM : 361303471

Jenjang : Strata Satu (S1)

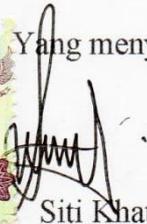
Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya.

Banda Aceh, 30 Januari 2018



Yang menyatakan,

  
Siti Khatijah  
NIM. 361303471

Pembimbing I,

  
Dr. Siti Diah Yusub MA, MA

Nip.19733141196031101

Pembimbing II,

  
Dr. Scharifuddin Sholah, M.A.

Nip.197705082006041001

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt atas semua rahmat dan nikmat yang dikaruniakan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Majlis Ta’lim Perempaun As-Sunnah di Aceh Besar: Sejarah, Dakwah, dan Respon Masyarakat.** Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Sws, serta sahabat, tabi’in dan serta para ulama, yang telah membimbing umatnya dari alam jahiliyah kealam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Banda Aceh. Selama kuliah dan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung.

Ucapan terimakasih yang tak pernah terlupakan peneliti ucapkan kepada yang tercinta dan istimewa kepada mamak tercinta yang bernama SITI FATIMAH dan ayahanda tercinta bernama ILIYAS yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mendo’akan setiap hari, yang tak pernah lelah mencari rizeki, dan selalu mendukung dan memberi motivasi dalam setiap langkah yang saya jalani setiap harinya.

Terima kasih kepada seluruh saudara yang mendukung dan selalu memberi semangat untuk melewati masa-masa selama menuntut ilmu kepada adik tercinta MASMI, Makyu Siti Aliyah, Pun M.Saleh usman, Pun Samsudin, udin dan mamak Fitri, ika-iki dan Novia Mustika, Rahma Wati, Cut Diana dan Ratnawati, Kak Dahlia dan seluruh keluarga yang tercinta.

Rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry. Serta kepada seluruh dosen yang telah memberikan penulis ilmu yang begitu banyak selama kuliah. Dan tidak lupa pula kepada : Bapak Abd. Djalil Ya'cob. BA,MA selaku pembimbing I yang telah memperluangkan waktu dengan penuh ikhlas dan selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Bapak Dr. Sehat Ihsan Sadikin M.Ag selaku pembimbing II dan kepala perodi Sosiologi Agama yang telah banyak meluangkan waktu serta pikiran untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya terimakasih juga kepada kawan-kawan yaitu srimah Aini, Husma Yanti, Nur Asiah, Nur latifah, Marefa, Ratih Lestari dan kawan-kawan yang lain. Dan kepada kawan-kawan seperjuangan pada program Sarjan UIN Ar-Raniry khususnya kepada teman-teman jurusan Sosiologi Agama leting 2013 yang saling menguatkan dan saling memotivasi selama perkuliahan hingga terselesanya kuliah dan skripsi ini. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua.

Akhirnya Kepada Allah SWT penulis berserah diri serta mohon ampun atas segala dosa dan hanya kepada-Nya memohon semoga apa yang telah penulis

susun dapat bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan juga para pembaca semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada dalam penulisan ini. *Amin yarabbal'alamin.*

Banda Aceh,30 Januari 2018

SITI KHATIJAH

361303471

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistem Pembahasan .....	14
<b>BAB II Sejarah dan Perkembangan Majelis Ta'lim As-Sunnah</b>	
A. Lorong Cempaka Desa Lam Blang Trieng .....	15
B. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim As-Sunnah.....	17
C. Perkembangan Majelis Ta'lim .....	20
D. Jaringan Organisasi .....	24
E. Sumber Dana untuk Kegiatan Majlis Ta'lim As-Sunnah.....	25
F. Program /Kegiatan Majelis Ta'lim As-Sunnah.....	27
<b>BAB III Dakwah dan Respon Masyarakat Terhadap Majelis Ta'lim As-Sunnah</b>	
A. Tauhid.....	32
B. Tradisi Aceh .....	34
1. Maulid Nabi Muhammad Saw .....	34
2. Kenduri Orang Meninggal .....	38
3. Pandangan Terhadap Program KB .....	41
a. Keluarga Berencana Menurut al-Qur'an dan Hadits.....	42
b. Keluarga Berencana Menurut Ulama.....	43
C. Pendidikan .....	45
1. Radio .....	45
2. Sekolah dan Pasnteren(pondok).....	47
D. Kegiatan Para Perempuan Majelis Ta'lim As-Sunnah.....	49

E. Respon Masyarakat terhadap Majelis Ta'lim As-Sunnah.....	50
<b>BAB IV Penutup</b>	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	62
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>64</b>
<b>FOTO KEGIATAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>

## **Majlis Ta'lim Perempuan AS-Sunnah di Aceh Sejarah, Dakwah, dan Respon Masyarakat**

**Nama** : Siti Khatijah  
**Nim** : 361303471  
**Tebal Halaman** : 67  
**Fak/Jur** : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama  
**Pembimbing I** : Drs. Abd. Djalil Ya'cob, BA, Ma  
**Pembimbing II** : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.ag

### **ABSTRAK**

Majlis Ta'lim As-Sunnah yang sudah ada sejak tahun 2004 setelah Tsunami Aceh, Majlis Ta'lim As-Sunnah yang berada di Desa Lam Blang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Majlis Ta'lim As-Sunnah memiliki beberapa lembaga pendidikan mulai dari Taman kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Selain lembaga pendidikan Majlis Ta'lim As-Sunnah juga memiliki Masjid, pondok pesantren dan Radio. Sumber dana yang didapatkan untuk mendirikan Majlis Ta'lim As-Sunnah tersebut dari anggota Majlis Ta'lim itu sendiri baik itu mendirikan Sekolah, Masjid maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik membahas judul mengenai” **Majlis Ta'lim Perempuan As-Sunnah di Aceh Besar: Sejarah, Dakwah, dan Respon Masyarakat.** Majlis Ta'lim ini menarik untuk diteliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kunci seperti Bagaimana sejarah berdirinya Majlis Ta'lim As-Sunnah di Desa Lam Blang Treing, Bagaimana strategi Dakwah Majlis Ta'lim As-Sunnah, Bagaimana respon masyarakat terhadap Majlis Ta'lim As-Sunnah. Untuk mendapatkan hasil dari beberapa rumusan masalah di atas, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dimana teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan data dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Majlis Ta'lim As-Sunnah merupakan sebuah Majlis yang melakukan kegiatan yang sesuai dengan sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi Majlis Ta'lim As-Sunnah tidak melakukan tradisi Aceh.

**KATA KUNCI:** Majlis Ta'lim, Dakwah, Respon masyarakat

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan Agama Islam dari masa ke masa sangat menarik untuk dikaji. Pada saat ini agama Islam sudah berkembang baik di negara berkembang atau negara maju. Indonesia merupakan negara Islam mulai dari tingkat pendidikan, lembaga masyarakat sampai dengan peraturan masyarakat. Oleh karena itu, Indonesia menjadi salah satu negara yang mayoritas agama Islam yang sangat terkenal. Kenyataan tersebut membawa pada suasana khas kelembagaan pendidikan Indonesia, suasana khas tersebut ditandai dengan kuatnya lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa Islam dan pemahaman keIslaman yang masyarakat memiliki tidak seratus persen asli, tetapi berasal dari Ulama, Guru, Ustaza, dan buku-buku, yang tidak lain merupakan hasil penafsiran penulisnya atau sumber Islam tersebut. Tidak salah jika dalam sejarah Islam terdapat perbedaan pemahaman sampai terbentuknya aliran atau organisasi tersendiri, termasuk dalam pengalamannya.<sup>2</sup> Sehingga di Indonesia sudah banyak lahir organisasi-organisasi yang mengatasnamakan pejuang Islami.

---

<sup>1</sup> Arif Subhan. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Perkumpulan Antara Modernitas dan Identitas*,(Jakarta,PRENANDA MEDIA Gerup.2012). 17

<sup>2</sup>Lia Nasrah, " *Pandangan Masyarakat Terhadap Jamah Tabligh (studi khusus Village Jamiatul Ulama, Desa Lam Ilie Teungoh, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar)*",(Skripsi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-raniry) 1

Desa Lam Blang Trieng mempunyai lembaga Majelis Ta'lim yang dikenal dikalangan masyarakat setempat. Majelis Ta'lim As-Sunnah ini bisa dikatakan sebagai Ma'lis yang tertutup karena masyarakat sekitar tidak bergabung dalam Majelis tersebut. Majelis ini mempunyai ciri khusus seperti berpakaian hitam dan bercadar bagi kaum wanita sedangkan kaum laki-laki memakai pakaian gamis yang sangat berbeda dengan masyarakat Aceh pada umumnya.

Majlis Ta'lim As-Sunnah yang ada di desa Lam Blang Trieng mempunyai sekolah dan pesantren tersendiri, Majelis Ta'lim As-Sunnah ini terletak di Dusun Cempaka Desa Lam Blang Trieng. Sekolah dan pesantrennya hanya diisi oleh anak-anak mereka yang tinggal di Lorong Cempaka tersebut. Mereka mempunyai sekolah dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Dasar. Setelah tamat Sekolah Dasar, anak-anak di lorong Cempaka ini dimasukkan ke pesantren yang ada di sana. Adapun tingkatan pendidikan yang ada di pesantren ini mulai dari SMP hingga setandar dengan Perguruan Tinggi.

Namun pendidikan di pesantren ini tidak sama dengan sekolah formal pada umumnya. Di sekolah formal anak-anak dituntut untuk belajar pelajaran umum dan juga pelajaran agama. Sedangkan di pesantren ini hanya diwajibkan belajar tahfiz al-Qur'an saja. Hal ini tentu menjadi pertanyaan bagi sebahagian masyarakat di sana, mengingat dengan semakin pesatnya perkembangan zaman dan canggihnya ilmu pengetahuan, maka sudah semestinya seorang anak didik diajarkan seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum.

Ada hal lain yang menjadi perhatian penting bagi Peneliti yaitu anak-anak mereka tidak pernah berintraksi dengan anak-anak masyarakat di sekitar. Hal ini

dikarenakan orang tua mereka juga tidak pernah berintraksi dengan masyarakat yang lain, tentunya ini menjadi hal yang dipertanyakan, karena mereka mempelajari agama Islam yang mana agama Islam adalah agama yang menyeluruh dan sangat mengutamakan hubungan antara sesama manusia.

Dalam Islam ada tiga hubungan yang harus dilakukan yaitu hubungan kepada Allah SWT, hubungan kepada sesama manusia dan hubungan kepada alam semesta. Ketiga hubungan ini harus seimbang dan berkesinambungan. Artinya, tidak boleh fokus pada satu bentuk hubungan saja. Misalnya, mengutamakan hubungan kepada Allah saja tetapi hubungan sesama manusia diabaikan. Apabila hal itu diabaikan maka tidaklah sempurna keimanan seseorang. Hubungan kepada sesama manusia dalam istilah sosiologi disebut dengan interaksi sosial. Hubungan kepada alam semesta yaitu tidak dibenarkan merusak lingkungan tetapi melestarikan dan menjaga dengan baik.<sup>3</sup>

Menurut informasi yang Peneliti peroleh dari masyarakat, Majelis Ta'lim As-Sunnah mempunyai masalah dengan masyarakat disekitar sehingga sudah beberapa kali Majelis ini dibubarkan oleh masyarakat tersebut. Akan tetapi para anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah tetap kuat dengan pendiriannya sehingga masyarakat sekitar tidak mampu untuk mengusir atau membubarkan Majelis Ta'lim As-Sunnah ini. Masyarakat disekitar berangapan bahwa ajaran yang mereka anut tidak sesuai dengan pemahaman masyarakat Aceh pada umumnya. Sebagai contoh masyarakat aceh pada umumnya mengadakan peringatan Maulid Nabi sedangkan Majelis Ta'lim As-Sunnah tidak mengadakan Maulid, karena

---

<sup>3</sup> <http://iain-s.blogspot.co.id/2013/04/Islam-dan-interaksi-sosial.html>(25 november 2017)

mereka beranggapan bahwa Maulid Nabi itu adalah bid'ah karena pada masa kehidupan Nabi Rasulullah tidak pernah melakukan maulid tersebut.

Pengembangan masyarakat Islam adalah sebuah usaha dan gerakan terencana, terukur dan bisa diuji. Karena itu perkembangan masyarakat memiliki dasar yang sangat kuat baik dari aspek normatif maupun aplikatif. Dalam mengembangkan masyarakat perlu diperhatikan bahwa masyarakat punya tradisi, punya adat-istiadat. Perlu di perhatikan bahwa perkembangan, tingkatan dan elemen-elemen dari tradisi mana yang perlu kembangkan dan ditingkatkan dan elemen-elemen yang harus dibuang. Sebab dalam tradisi biasanya terdapat unsur-unsur yang positif dan juga unsur-unsur yang negatif.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas, maka pokok dari penelitian ini adalah pandangan dan anggapan masyarakat terhadap gerakan perkembangan Majelis Ta'lim di Aceh Besar dengan judul, "**Majlis Ta'lim Perempuan AS-Sunnah di Aceh: Sejarah, Dakwah, dan Respon Masyarakat**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ta'lim As-Sunnah di Desa Lam Blang Treing?
2. Bagaimana strategi Dakwah Majelis Ta'lim As-Sunnah?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap Majelis Ta'lim As-Sunnah?

---

<sup>4</sup> Lembong Misbah, Jakfar puteh, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Banda Aceh , Ar-Raniry prees 2012) 28-29

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dalam peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Majelis Ta'lim As-Sunnah yang ada di Lam Blang Treing
2. Untuk mengetahui strategi Dakwah Majelis Ta'lim As-Sunnah
3. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap Majelis Ta'lim As-Sunnah

Sedangkan Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap:

1. Penulis, untuk peneliti sendiri semoga penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tentang perkembangan Majelis Ta'lim di Aceh
2. Pemerintah, masyarakat, supaya dapat menjadi sebuah pemahaman baru tentang Majelis Ta'lim yang berkembang di Aceh
3. Akademis, adapun manfaat penelitian ini secara akademis dapat menjadi ajuan maupun rujukan bagi siapa yang tertarik dalam mengkaji Majelis Ta'lim yang ada di Aceh. Dapat memperbanyak harapan kepastakaan di fakultas Ushuluddin.

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan sebuah kajian yang mengkaji tentang pokok-pokok pembahasan yang berkaitan tentang masalah yang penulis kaji. Kajian pustaka ini penulis buat untuk menguatkan bahwa pembahasan yang penulis teliti tidak sama dengan penelitian orang lain. Penulis mendapatkan beberapa karya

ilmiah. Dari beberapa tulisan tersebut membahas topik yang ada hubungannya dengan tulisan ini, diantaranya seperti:

Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry, yang bernama Arif Rahmadani dengan judul “Respon masyarakat terhadap Jamaah Tabligh, (Studi Khusus di Kemukiman Bukit Baro, Kecamatan Montasik, Aceh Besar). Tulisan ini berisi tentang respon masyarakat terhadap Jamaah Tabligh yang sudah berkembang dikalangan masyarakat.<sup>5</sup> Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang bernama Erni Wulandari dengan judul “Majlis Ta’lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas dalam Keluarga (Studi Kasus Di Desa Kampung Kidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta)”, tulisan ini berisi tentang Fenomena bahwa semakin berkembangnya jaman, semakin modern masyarakat khususnya keluarga enggan memperhatikan nilai-nilai keagamaan sebagai benteng kehidupan.<sup>6</sup> Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Purwokerto, yang bernama Ida Nurlaeli dengan judul” *Pembinaan Agama Islam bagi Ibu-ibu di Majelis Ta’lim Desa Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*”, tulisan ini berisi tentang keberadaan Majelis

---

<sup>5</sup> Arif Rahmayani” *Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh*”(Banda Aceh, Jurusan ilmu Aqidah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), 45

<sup>6</sup> Erini Wulandari “*Majlis Ta’lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalama Keluarga*” (Jokjakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga), 3

Ta'lim di masyarakat mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai tempat pengajian dan pembelajaran Islam bagi masyarakat.<sup>7</sup>

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang msaih ada di masyarakat. Lembaga ini merupakan lembaga pendididkan agama Islam non formal yang mampu diterima dikalangan masyarakat baik di perkotaan maupun di perdesaan. Bahkan Majelis Ta'lim merupakan wadah yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi hasrat keagamaan yang dirasakan mesih sangat kurang.<sup>8</sup>

### 2. As-Sunnah

As-Sunnah dalam bahasa Arab berarti Tradisi, kebiasaan, adat istiadat. Dalam termenologi Islam, sunnah adalah segala perbuatan, perkatan dan segala yang diizinkan Nabi Muhammad. Sunah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasululah baik itu perkatan, dan perbuatan yang dilakukan dan memberi contoh yang baik kepada semua umatnya.

### 3. Dakwah

Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari

---

<sup>7</sup> Ida Nurlaela *“Pembinaan Agama Islam bagi Ibu-Ibu di Majelis Ta'lim”*(Purwokerto: jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), 2

<sup>8</sup> Erini Wulandari *“Majlis Ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas dalama Keluarga”* ( jogyakarta: jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), 12-13

perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akherat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al-ghazali bahwa *amrma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat.<sup>9</sup>

#### 4. Perempuan

Perempuan merupakan istilah untuk konstruksi sosial yang identitasnya ditetapkan dan dikonstruksi melalui sifatnya. Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Demikianlah gambaran perempuan yang sering terdengar disekitar kita. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkah lakunya, dan timbul juga perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan-kegiatan intensional yang bertujuan dan terarah dengan kodrat perempuan.<sup>10</sup>

#### 5. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang menetap pada suatu daerah yang terjalin erat karena sistem, tradisi, konveksi, dan hukum tertentu, serta hidup bersama. Sistem, tradisi, konveksi, dan hukum merupakan unsur dalam menjelaskan arti masyarakat karena istilah masyarakat tidak hanya sekedar kelompok manusia yang hidup bersama, tetapi

---

<sup>9</sup> Munzier suparta,dkk, *Metode Dakwah*(Jakarta ,PRENADA MEDIA GRUP, 2003)hal 7

<sup>10</sup> <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9200-pengertian-perempuan.html> 25 januari 2018

juga terkait oleh suatu sistem yang terbentuk dari interaksi antara mereka sehingga menampilkan realitas tertentu yang mempunyai ciri-ciri tersendiri.<sup>11</sup>

## **F. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan teori gerakan sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gerakan sosial adalah tindakan terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang disertai program terencana dan tujuan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan.

### **1. Gerakan Sosial Lama**

Gerakan untuk perubahan yang telah ada sejak awal masyarakat, sebagian besar merupakan gerakan-gerakan abad ke-19 berjuang untuk kelompok-kelompok sosial tertentu seperti kelas pekerja, petani, orang kulit putih, kaum bangSAWan, kaum keagamaan, laki-laki. Mereka biasanya berpusat disekitar beberapa tujuan materialistik seperti meningkatkan standar hidup atau otonomi politik kelas pekerja.

Adapun ciri-ciri gerakan sosial lama yaitu: relasi mengalami ketimpangan antara kelas buruh dan para pemilik alat produksi atau yang dikenal juga dengan kelas burjuis. Gerakan sosial diberbagai tempat tidak hanya disebabkan oleh eksploitasi kelas tetapi juga disebabkan oleh ketidak seimbangan relasi antara laki-laki dan perempuan. Sehingga teori eksploitasi buruh tidak lagi relevan dan teori

---

<sup>11</sup> Saifullah Zulkifli "Metode Perkembangan Masyarakat Islam" (Banda Aceh: Ar-Raniry prees 2004) 4

keluhan lebih netral dan cocok dengan situasi kekinian, sehingga lahir gerakan sosial baru.<sup>12</sup>

## 2. Gerakan Sosial Baru

Gerakan yang menjadi dominan mulai dari paruh kedua abad ke-20 seperti feminis, gerakan hal-hal sipil, gerakan lingkungan, gerakan perangkat lunak beba, gerakan hak-hak gay, gerakan perdamaian, gerakan anti-nuklir, gerakan alter-globalisasi dan lain-lain. Kadang-kadang gerakan ini dikenal sebagai gerakan baru. Mereka biasanya berpusat disekitar isu-isu yang sama yang tidak bisa terpisahkan dari gerakan sosial.<sup>13</sup>

Salah satu tokoh sosiologi yang membicarakan tentang teori gerakan sosial adalah Karl Marx, Karl Marx mengamati fenomena gerakan sosial hanya terjadi ketika relasi mengalami ketimpangan antara kelas buruh dan para pemilik alat produksi atau yang dikenal juga dengan kelas borjuis. Namun perkembangan baru dalam gerakan sosial menunjukkan gerakan sosial diberbagai tempat tidak hanya disebabkan oleh penyebab lain seperti ketidak seimbangan relasi antara laki-laki dan perempuan. Karena itu teori eksploitasi buruh tidak lagi relevan dan teori keluhan lebih netral dan cocok dengan situasi kekinian.

Alberto Melucci berpendapat bahwa, gerakan sosial baru sebagai bentuk reaksi dari keluhan baru justru ingin melakukan perlawanan atas intervensi negara dan pasar yang terlalu besar dalam ruang privat individu dan berupaya merebut

---

<sup>12</sup>Abdul Wahid Situmorang, *Gerakan Sosial Teori & Praktek*, (yogyakarta: Pustaka Belajar, 20130), 26

<sup>13</sup> [www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-teori-gerakan-sosial.html](http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-teori-gerakan-sosial.html)(24 November 2017).

kembali otonomi sebagai individu yang telah dihancurkan oleh sebuah sistem yang sangat manipulatif. Menurut Alberto gerakan ini melawan semua upaya lembaga–lembaga Negara melakukan intervensi melalui aparatur birokrasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Menggunakan anlisi Alberto Melucci yang memperjuangkan kelas, respon masyarakat terhadap Majelis Ta’lim As-Sunnah juga melakukan hal yang sama, Majelis Ta’lim As-Sunnah ini merupakan gerakan sosial yang memperjuangkan Dakwah Islamiah. Yang pernah dilakukan oleh Rasulullah ketika zamandahulu untuk menyampaikan kandungan al-Qur’an kepada umatnya. Majelis Ta’lim As-Sunnah ini juga merupakan gerakan sosial baru yang mana Majelis Ta’lim As-Sunnah melakukan kegiatan yang mempersatukan atau memperjuangkan kegiatan yang membuat kegiatan antara laki-laki dan perempuan sama. Para perempuan yang ada di Majelis Ta’lim As-Saunah ini melakukan kegiatan yang sama dengan kegiatan para jamah laki-laki. Para perempuan di Majelis Talim As-Sunnah ini memiliki peran yang sangat aktif untuk memperkembangkan kemajuan Majelis Ta’lim As-Sunnah.

### **G. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperjelas tentang gambaran atau fenomena yang terjadi di Desa Lam Blang Treing. Hal yang dibutuhkan untuk penelitian lapangan ini adalah:

---

<sup>14</sup>Ibid.,26-27

## 1. Lokasi

Penelitian yang dilakukan mengambil lokasi di sebuah lembaga Majelis Tal'im As-Sunnah, yang berada di Lorong Cempaka, Desa Lam Blang Trieng, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Penulis mengambil penelitian di Majelis Taklim As-Sunnah yang ada di Lorong Cempaka, serta ingin mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh para perempuan di Majelis Ta'lim As-Sunnah dan mengetahui bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap Majelis Ta'lim As-Sunnah.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan melalui metode sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi ialah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat objek yang akan diteliti dan memperoleh data yang akurat yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian.<sup>15</sup> Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yakni pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dan teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang hubungan masyarakat dengan masyarakat Lorong Cempaka, dan kegiatan Majelis Ta'lim As-Sunnah. Observasi ini akan dilakukan oleh peneliti ditiga tipologi tempat yaitu Lorong Cempak, tempat Majelis Ta'lim menuntut Ilmu

---

<sup>15</sup> Basrawi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,( Jakarta: Rineka Cipta,2008),

dan Penulis akan secara langsung mendatangi tempat penelitian tersebut dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para responden.<sup>16</sup> Disini peneliti akan mewawancarai Geucik dan para perempuan Majelis Ta'lim As-Sunnah dan sebagian masyarakat. Tentang Majelis Taklim As-Sunnah yang ada di desa Lam Blang Krieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dikumpulkan dan dianalisis melalui pendekatan kualitatif yang menghasilkan data diskripsi analisa yang digunakan informan yang melalui lisan yang disampaikan. Dengan demikian dapat diperoleh hasil analisis yang lebih objektif untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk menganalisis data menurut kualitas sumber data yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, peneliti mengambil dokumntasi beberepa foto untuk bukti sudah melakukan penlitia di Majelis Ta'lim As-Sunnah yang ada di Lorong Cempaka. Hal ini dilakukan untuk memperkuat kebenaran data dan mempermudah penulis menyajikan hasil penelitian.

---

<sup>16</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta:Rineka cipta 2004), 39.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Supaya memudahkan para pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini, maka penulis mengemukakan garis-garis besar dari setiap pembahasan yang telah diuraikan dalam skripsi ini, dimana terdapat pada tiap-tiap bab, yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan di bab ini adalah pembahasan yang menjadi pokok pembahasan yang menjadi acuan pada bab selanjutnya.

BAB II peneliti menguraikan tentang organisasi yang ada di Majelis Ta'lim As-Sunnah, Lorong Cempaka Desa Lam Blang Trieng, sejarah berdirinya Majelis Ta'lim As-Sunnah, perkembangan Majelis Ta'lim As-Sunnah, jaringan organisasi, sumber dana untuk kegiatan Majelis Ta'lim As-Sunnah dan program/kegiatan Majelis Ta'lim As-Sunnah.

BAB III penulis lebih detail kepada kunjungan lapangan mengenai dakwah dan respon terhadap Islam modern. Tauhid, Tradisi Aceh, pendidikan, kegiatan para kaum perempuan di Majelis Ta'lim As-Sunnah dan respon masyarakat terhadap Majelis Ta'lim As-Sunnah.

BAB IV merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari berbagai permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Disertai saran-saran yang ada pada permasalahan tersebut.

## **BAB II**

### **Sejarah dan Perkembangan Malis Ta'lim As-Sunnah**

#### **A. Lorong Cempaka Desa Lam Blang Treing**

Ditinjau dari letak geografis, Provinsi Aceh sangat strategis karena letaknya di tepi Selat Malaka yang merupakan pintu gerbang sebelah barat kepulauan Indonesia. Berdasarkan letak geografisnya, maka provinsi ini sejak zamandahulu merupakan jaringan lalu lintas internasional melalui jalur selat malaka. Aceh merupakan daerah yang bermayoritas Agama Islam sehingga dijuluki Serambi mekkah, karena Aceh mempunyai Agama Islam yang sangat kental dan Aceh merupakan pertama masuknya Agama Islam ke Indonesia.

Para sejarawan telah lama sepakat bahwa Islam bertapak pertama sekali dikepulauan Melayu adalah Aceh. Kenyataan ini diungkap oleh sejumlah pakar sejarah lokal maupun internasional. Thomas W. Arnod menyatakan bahwa Islam telah di bawak oleh pedagang-pedagang Arab sejak pertama abad-abad pertama hijrah. Daerah yang pertama kali didatangi Islam adalah pesisir sumatra, adapun kerajaan Islam yang pertama adalah kerajaan Pasai. Dalam proses pengislaman selanjutnya, orang-orang Islam Indonesia yang ikut aktif mengambil peranan dan proses penyiaran Islam yang secara damai. Keterangan Islam di Aceh, ikut mencerdaskan rakyat dan membawa peradaban yang tinggi dalam membentuk keperibadian bangsa Indonesia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Asnawi Muhamaad salam, *Aceh Antara Asad & Syariat* (sebuah kajian kritik Tradisi dalam masyarakat Aceh), (Banda Aceh, Ar-Raniry 2004),25

Masuknya Islam ke Aceh ada yang mengatakan bahwa dari India, dari persia, atau dari Arab dan jalur yang digunakan adalah perdagangan, dakwah, perkawinan, pendidikan dan kesenian. Teori Gujarat memandang bahwa asal muasal datangnya Islam adalah melalui jalur perdagangan Gujarat India pada abad ke 13-14.

Aceh memiliki beberapa kabupaten yang salah satunya Aceh Besar yang memiliki luas 2.974,12 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 52.098 jiwa. Aceh Besar dalam istilah Aceh disebut Aceh Rayeuk, Aceh Rayeuk ada juga menamakan dengan sebutan Aceh Lhee Sago (Aceh tiga segi), sebelum dikeluarkan undang-undang darurat nomor 7 tahun 1956, Kabupaten Aceh Besar merupakan daerah yang terdiri dari kewedanan, yaitu kewedan Seulimum, kewedan Lhoknga dan kewedan Sabang. Akhirnya dengan perjuangan yang panjang kabupaten Aceh Besar disahkan menjadi daerah otonomi melalui undang-undang nomor 7 tahun 1956 dengan ibu kota pada waktu itu adalah Banda Aceh.<sup>2</sup>

Aceh Besar merupakan sebuah Kabupaten yang mempunyai beberapa Kecamatan dan Desa salah satunya Kecamatan Darul Imarah dan Desa Lam Blang Trieng yang menjadi tempat penelitian dalam tulisan ini. Lam Blang Trieng merupakan salah satu gampong yang ada di Mukim Lamreung, kecamatan Darul Imarah, kabupaten Aceh Besar. Desa yang terletak ditengah-tengah Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar dan Banda Aceh. Desa ini mempunyai

---

<sup>2</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Islam\\_di\\_Aceh](https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Aceh) 13 Desember 2017

luas wilayah 43,2 km<sup>2</sup> , dengan jumlah penduduk 695 dan 155 Kartu keluarga (KK) data pada tahun 2017.

Dengan jumlah penduduk 695 orang menyebar di beberapa dusun yang diantaranya: Dusun Darussalam, Dusun Cot Seni, Dusun Cempaka dan Dusun Takwa. Dengan dua masjid, dua dayah ( dayah untuk anak-anak, dayah untuk orang tua atau bisa disebut untuk dayah orang lanjut usia (panti jumbo)). Desa Lam blang Treing merupakan Desa yang sangat strategis karena Desa ini dikelilingi oleh jalan besar antar kota. <sup>3</sup>

## **B. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim As-Sunnah**

Keberadaan Majelis Ta'lim dengan segala aktivitasnya merupakan produk dan hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh umat Islam di abad modern ini, lembaga ini berakar dari gerakan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dahulu. Bahkan Majelis Ta'lim telah memberikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan masyarakat serta menjadi salah satu bentuk dan cara dalam melakukan sosialisasi, internalisasi, eksternalisasi, ajaran Islam, khususnya untuk kaum ibu-ibu di semua lapisan masyarakat. <sup>4</sup>

Majlis Ta'lim berasal dari dua suku kata yaitu kata Majlis dan kata Ta'lim, dalam bahasa Arab kata Majlis ( مجلس ) adalah kata tempat kata kerja dari جلس yang artinya "tempat duduk, tempat sidang dewa-dewa". Kata Ta'lim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja ( تعلم - علم ) yang

<sup>3</sup> Data Diperoleh Dari wawancara dengan Bidan Desa Masna Yani 12 Desember 2017

<sup>4</sup> Abdul Jamil, dkk *Pedoman Majelis Ta'lim*, ( Jakarta, Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Bimas Islam , Direktorat Penerangan Agama Islam 2012) 1

mempunya arti "pengajaran" dalam kamus Bahasa Indonesia pengertian Majelis adalah "pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul, dari pengertian terminologi tentang Majelis diatas dapatlah dikatakan bahwa majlis adalah "tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam".<sup>5</sup>

Secara terminologi makna/pengertian Majelis Ta'lim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi mengatakan "*Majlis Ta'lim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai satu tingkat pengetahuan agama*". Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana ia mengartikan sebagai "*lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak*".<sup>6</sup>

Majlis Ta'lim sebagai sebuah intitusi pendidikan non formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengalaman nilai-nilai Islam dimasyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan Majelis Ta'lim yang menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung pada masyarakat. Dalam undang-undang Republik

---

<sup>5</sup>Nanang Kristanto, pengelolaan Majelis Ta'lim IIPS (ikatan pengasuh pengajian sumbersari( sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter di keluarga dikelurahan sumbersari, moyuda,sleman yogyakarta)(skripsi prodipendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan Universitasnagri yogyakarta) 24

<sup>6</sup>Feri Andi, *peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan (study terhadap Majelis Ta'lim nur hidayah di desa teraman jaya kecamatan semendawai suku III kabupaten Ogan komering ulu timur* (skripsi prodi pendidikan agama Islam Fakultas tarbiyah dan pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) 24

Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan pasal 30 dan pendidikan ke agamaan.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Umi Zaid yang menjabat sebagai pimpinan sekolah. Yang menerangkan sejarah bedirinya Majelis Ta'lim As-Sunnah diawali setelah terjadinya musibah Tsunami di Aceh. Pada tahun 2004. Sebelumnya Majelis Ta'lim As-Sunnah ini sudah berada di Lorong Melati, Desa Mata Ie, Kabupaten Aceh Besar. Majelis Ta'lim As-Sunnah ini pernah mengalami berbagai permasalahan dengan masyarakat Mata Ie sehingga mereka berpindah tempat ke desa Lam Blang Trieng. Adapaun faktor yang menyebabkan mereka berpindah tempat dari Lorong Melati Desa Mata Ie, tersebut karena warga disana pernah melakukan pengusiran terhadap Majelis Ta'lim As-Sunnah. Alasan masyarakat mengusir Majelis Ta'lim As-Sunnah dari Lorong Melati kerena masyarakat beranggapan bahwa Majelis Ta'lim As-Sunnah ini menganut aliran Wahabi. Karena anggota Majelis Ta-lim As-Sunnah tidak mengikuti kegiatan masyarakat pada umumnya.

Majlis Ta'lim As-Sunnah kemudian pindah ke Desa Lam Blang Trieng. Dulunya tempat ini mempunyai lahan yang kosong yang belum diisi oleh warga yang tinggal di Desa tersebut. Anggota jamaah Majelis Ta'lim berinisiatif untuk membeli beberapa lahan untuk dijadikan tempat tinggal dan bahkan menjadikan sebagai dusun bagi anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah. Sehingga orang-orang yang datang itu mendirikan sebuah Majils Ta'lim As-Sunnah yang menjadi tempat belajar dan mengajar berbagai ilmu. Anggota dari Majelis Ta'lim As-Sunnah

---

<sup>7</sup>Abdul Jamil,dkk *Pedoman Majelis Ta'lim*, ( Jakarta, Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Bimas Islam , Direktorat Penerangan Agama Islam 2012) 2

tersebut bukan hanya berasal dari warga Aceh saja melainkan berasal dari beberapa daerah yang ada di Indonesia seperti dari daerah Medan, Jawa, dan bahkan ada dari Sulawesi.

Anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah yang datang dari luar Aceh memiliki tujuan datang ke Lorong Cempak tersebut, untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah AS-Sunnah. Kemudian mereka menuntut ilmu di Majelis Ta'lim As-Sunnah dan memiliki pekerjaan yang dekat dengan desa Lam Blang Treing. Ada juga yang menikah dengan Anggota lain yang ada di Lorong Cempaka. Sehingga para pendatang menetap di daerah tersebut, dan mejadi anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah tersebut.<sup>8</sup>

### **C. Perkembangan Majelis Ta'lim As-Sunnah**

Majlis Ta'lim As-Sunnah memiliki beberapa lembaga pendidikan mulai dari Taman kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Sekolah tersebut belum memiliki izin resmi dari pemerintah Aceh atau pemerintah Pusat. Sekolah tersebut hanya mempelajari tahfiz al-Qur'an dan tidak sama dengan sekolah formal umumnya yang mempelajari pelajaran umum dan agama.

Bangunan sekolah tempat anak-anak lorong Cempaka belajar tahfiz al-Qur'an didirikan menggunakan dana pribadi dari setiap anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah. Sekolah yang baru berdiri sekitar tahun 2016 ini hanya ditempati oleh anak-anak Lorong Cempaka. Demikian juga dengan guru yang mengajar dan belajar hanya diisi oleh anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah itu sendiri, tidak ada anak-anak murid atau guru yang mengajar dari luar anggota Mejlis Ta'lim As-

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Kekolas As-Sunnah, Umi Zaid 9 Desember 2017

Sunnah yang ada di Lorong Cempaka tersebut. Sehingga intraksi anak-anak yang ada di Lorong Cempaka tersebut terbatas, dikarenakan anak-anak anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah tidak pernah bergabung dengan anak-anak luar.<sup>9</sup>



---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah As-Sunnah, umi Zaid 9 Desember 2017



Gambar 1: pondok dan Sekolah As-Sunnah

Secara umum Majelis Ta'lim As-Sunnah menerapkan pengajaran yang Islami atau sesuai dengan syariat baik di Rumah maupun di Sekolah, sehingga Sekolah yang anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah dirikan bernuansa Islami itu dapat dilihat dari terpisahnya tempat belajar antara laki-laki dan perempuan. Dalam melakukan aktivitas belajar mengajar sekolah ini memisahkan jarak antara kaum perempuan dengan kaum laki-laki karena mereka percaya bahwa tidak boleh berbaur antara laki-laki dan perempuan. Hal ini para Malis Ta'lim As-Sunnah lakukan karena mereka takut anak-anak mereka tidak dapat mengontrol pergaulan dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga para Majelis Ta'lim As-Sunnah juga membangun sekolah yang berbeda antara laki-laki dengan perempuan, sekolah dimiliki oleh kaum perempuan sudah dibangun 2016 yang lalu sedangkan sekolah para kaum laki-laki

baru dibangun 2017 yang lalu. Jarak antara sekolah laki-laki dengan perempuan menempuh waktu yang cukup lama. Walaupun demikian para laki-laki tetap tinggal dekat dengan masjid dan Majelis Ta'lim As-Sunnah. Biasanya para laki-laki yang sekolah melakukan aktivitas selain disekolah juga melakukan aktivitas penyiaran raddio yang dimiliki oleh Majli Ta'lim As-Sunnah.

Pembangunan sekolah pada umumnya sekolah bertujuan melakukan aktivitas atau proses belajar. Secara umum sekolah di Aceh menggabungkan antara laki-laki dan perempuan. Selain itu di sekolah-sekolah umum juga sangat minim pelajaran agama. Oleh sebab itu anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah berinisiatif untuk membangun sekolah sendiri. Selain sekolah para Majelis Ta'lim As-Sunnah juga membangun masjid. Melihat dilakukanya masjid yang ada tidak melakukan aktivitas pengajian setelah sholat subuh. Anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah membangun masjid sendiri dimana Majelis Ta'lim As-Sunnah laki-laki dapat mengaji setelah selesai sholat.

Sekolah Majelis Ta'lim As-Sunnah tidak mempunyai pakaian seragam seperti sekolah-sekolah pada umumnya, sekolah ini hanya memakai pakaian serba hitam seperti pakaian sehari-hari. Selain pakaian sekolah Majelis Ta'lim As-Sunnah juga tidak memakai kursi ketika belajar. Anak-anak hanya duduk dilantai yang sederhana dan memakai meja kecil. Sekolah ini juga tidak memiliki ruang khusus seperti sekolah-sekolah pada umumnya sekolah Majelis Ta'lim As-Sunnah hanya memakai pembatas saja untuk membedakan kelas.

#### **D. Jaringan Organisasi Ma'jlis Ta'lim As-Sunnah**

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelum tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai suatu sasaran tertentu atau serangkai sarana.<sup>10</sup>

Majlis Ta'lim As-Sunnah melakukan kegiatan di beberapa tempat salah satunya masjid Agung Al-Makmur. Kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut melibatkan Majlis Ta'lim As-Sunnah untuk menjadi pengisi acara keagamaan. Selain itu Majlis Talim As-Sunnah juga melakukan pengajaran di beberapa tempat di Aceh. Namun demikian mereka bukan cabang dari As-Sunnah melainkan untuk memberikan kemudahan anggota Majlis Ta'lim As-Sunnah yang tidak menetap di lorong Cempaka.

Selain di Aceh Majlis Ta'lim As-Sunnah juga melakukan kerja sama dengan Majlis Ta'lim yang lain. Mereka mempunyai jaringan ke Agama diluar daerah salah satunya daerah Jawa. Pendiri pertama Majlis Ta'lim As-Sunnah ini adalah orang Jawa yaitu Haris ia merupakan alumni Darul Hadis dari Yaman. Salah satu tujuan melakukan jaringan keluar daerah hanya untuk menyebarkan ilmu keagamaan yang lebih luas. Majlis Ta'lim As-Sunnah juga bisa mendatangkan guru-guru besar dari beberapa daerah untuk memberikan berbagai ilmu kepada jamaah Majlis Ta'lim As-Sunnah.

Selain memberikan berbagai ilmu kepada Majlis Ta'lim As-Sunnah para tamu yang datang dari berbagai daerah juga melakukan silaturahmi kepada para

---

<sup>10</sup> Veitahzal rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (jakarta PT Raja grafindo persada 2004) 188

Majlis Ta'lim As-Sunnah uantuk megenal sesama Majlis Ta'lim sehingga Majlis Ta'lim As-Sunnah dapat berkembang seperti daerah-daerah lain. Sedangkan Majlis Ta'lim As-Sunnah ini merupaka Majlis Ta'lim yang terkesan tertutup dan belum berkembang dikarenakan Majlis Ta'lim As-Sunnah ini tidak pernah melibatkan orang lain dalam kegiatannya.

Di level internasional Majlis Ta'lim As-Sunnah memiliki hubungan dengan negara-negara Islam di Timur Tengah. Banyak ulama Da'i disana datang berkunjung ke Majlis Ta'lim As-Sunnah. Diantara negara yang pernah datang adalah negara Irak, Arab Saudi, dan Yaman. Di Aceh mereka mengajarkan berbagai ilmu keislaman. Syeh yang datang dari Arab lebih mahir tantang tajwid maka meminta kepada Syeh yang datang mengajarkanya. Sehingga jamah Majlis Ta'lim As-Sunnah banyak menerima tamu dari luar negara.

#### **E. Sumber Dana untuk Kegiatan Majlis Ta'lim As-Sunnah**

Sumber dana yang didapatkan untuk mendirikan Majlis Ta'lim As-Sunnah tersebut dari anggota Majlis Ta'lim itu sendiri baik itu mendirikan Sekolah, Masjid maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk mengembangkan Majlis Ta'lim As-Sunnah, maka anggota Majlis Ta'lim As-Sunnah menggunakan dana dari mereka sendiri. Walaupun pekerjaan para Majlis Ta'lim As-Sunnah bisa dibilang kebanyakan dari golongan bawah, akan tetapi angoota Majlis Ta'lim As-Sunnah dapat membagun dengan pasilitas yang mencukupi. Sehingga banyak masyarakat sekitar beranggapan bahwa anggota Majlis Ta'lim As-Sunnah banyak menerima sumbangan dari Yahudi untuk membangun Majlis tersebut.

Alasan masyarakat berpendapat tentang sumbangan atau dana dari Yahudi karena para Majelis Ta'lim As-Sunnah memiliki pasilitas lengkap. Pada hari raya Idhul Adha mereka memiliki kurban yang lebih banyak dan anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah yang berdomisili di Lorong Cempaka mempunyai rumah-rumah yang tergolong mencukupi. Sedangkat para Majelis Ta'lim As-Sunnah jarang dilihat masyarakat melakukan aktivitas di luar rumah atau mendapat usaha lain selain di Lorong Cempaka.

Ibu Hasanah dan bapak Ali yang penjual barang kelontong di samping Majelis Ta'lim As-Sunnah, mengatakan bahwa Majelis Ta'lim As-Sunnah sangat banyak memiliki fasilitas di Majelis Ta'lim As-Sunnah. Sebagai contoh pada lebaran Idhul Adha para Majelis Ta'lim As-Sunnah melakukan kurban 6-7 kerbau. Padahal mereka hanya terdiri dari beberapa keluarga (KK) saja. Masyarakat Lam Blang Trieng yang lebih banyak penduduknya saja tidak sampai pada 5 hewan untuk dijadikan kurban.<sup>11</sup>

Majlis Ta'lim As-Sunnah pada umumnya bermata pencaharian sebagai penjual somai, panjual sosis goreng, dan ada juga sebagai PNS dan dosen di beberapa Univeritas. Meskipun sebahagian sudah meninggalkan pekerjaan tersebut karena alasan teologis. Anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah hanya fokus dengan beribadah saja.

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Hasanah dan Bapak Ali 9 Desember 2017

## **F. Program/Kegiatan Majelis Ta'lim As-Sunnah**

Ada beberapa kegiatan Majelis Ta'lim As-Sunnah. Mulai dari sekolah yang dibangun oleh anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah itu sendiri, pengajian dan belajar bahasa Arab bagi ibu-ibu, dan menghafal al-Qur'an bagi mahasanteri. Pada kegiatan ini para anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah melakukan dengan sendiri, Seperti sekolah anak-anak, yang sekolah di kalangan Majelis Ta'lim tersebut hanya anak-anak dari mereka yang tinggal di Lorong Cempaka sedangkan guru untuk mengajar pun hanya dari Lorong Cempaka tersebut tidak ada campur dari anak atau guru dari masyarakat lain. Sehingga sekolah tersebut belum ada izin resmi dari pemerintah.

Selain para kaum ibu-ibu melakukan aktivitas mengajar dan belajar di Majelis Ta'lim As-Sunnah juga tidak pernah lupa melakukan aktivitas rumah sebagai ibu dalam rumah tangga masing-masing. Akan tetapi begitu kegiatan para anggota Majelis Ta'lim sangat padat sehingga mereka tidak ada kesempatan lagi untuk keluar dari rumah sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak pernah ada kesempatan untuk berkumpul dengan masyarakat lainnya.

Pada saat selesai sholat lima waktu bagi kaum laki-laki mereka melakukan pengajian bersama di dalam masjid yang ada di lorong Cempaka, pengajian ini diisi oleh kaum laki-laki yang berdomisili di lorong Cempaka tersebut tanpa ada campur baur dengan masyarakat setempat. Pada hari-hari tertentu mereka melakukan kegiatan acara seperti pengajian bersama, membahas apa yang terjadi pada sekarang ini, seperti ketika mereka mendengar bahwasanya ada orang meninggal di desa Lam Blang Trieng sehingga mereka mengutuskan untuk

menjenguk atau memberikan bantuan bersama-sama. Walaupun ada sebahagian masyarakat lam Blang Trieng tidak mau menerima bantuan tersebut.

Pada hari-hari besar Islam para anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah merayakannya dengan terpisah pada masyarakat yang lain, seperti memperingati hari besar Sholat Aidhul Fitri dan Aidhul Adha mereka melakukannya di masjid yang ada di Lorong Cempaka tanpa ada anggota masyarakat yang lain. Walau pada dasarnya Desa Lam Blang Trieng sudah memiliki beberapa masjid yang bisa digunakan oleh siapapun. Tetapi para Majelis Ta'lim As-Sunnah tetap melakukan aktivitas di dalam masjid yang para Majelis Ta'lim punya.

Selain itu para anggota Majelis Ta'lim juga melakukan kurban secara terpisah, karena para masyarakat Lam Blang Treing juga malakukan kurban tanpa dihadiri oleh anggota Majelis tersebut. Walaupun para anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah merupakan bagian dari desa Lam Blang Trieng namun kegiatan-kegiatan tetap terpisah antara anggota Majelis Ta'lim dengan masyarakat yang lain. Meskipun hasil dari kurban yang Majelis Ta'lim As-Sunnah dibagi-bagi kepada masyarakat sekitar. <sup>12</sup>

Meskipun para anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, para anggota tidak pernah melibatkan masyarakat kecuali para perangkat Desa, sehingga hubungan antara Majelis Ta'lim terbatas dengan perangkat desanya saja. Hal ini diakibatkan karena para anggota Majelis Ta'lim hanya mengundang para orang yang terpenting saja seperti perangkat

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kepala Kepala As-Sunnah, Umi Zaid 9 Desember 2017

desa sedangkan masyarakat lain tidak pernah bergabung dengan kegiatan Majelis Ta'lim As-Sunnah tersebut .

Pada hari-hari tertentu para anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah perempuan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu seperti hari selasa para anggota Majelis Ta'lim melakukan pembelajaran Fiqih, hari Rabu belajar ilmu Tauhit dan hari Kamis belajar Taj'wid dan hari Sabtu belajar hadis Nabi. Sehingga aktipitas para perempuan Majelis Ta'lim dipenuhi dengan kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan Majelis Ta'lim As-Sunnah tersebut.

### BAB III

#### Dakwah dan Respon Terhadap Islam Modern

Ditinjau dari segi bahasa “*da’wah*” bearti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk katan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*, sedangkan bentuk kata kerja *fi’i* nya adalah bearti: memanggil, menyeru atau mengajak. Orang yang berdakwah bisa disebut dengan *da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut dengan *mad’u*.

Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjelaskan Islam sebagai Agama *Rahmatan Lil Alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da’i* (subjek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad’u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang dekan dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Sedangkan arti dakwan menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuan adalah sebagai berikut:

1. Pendapat Baikial khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maskud memindahkan umat dari suatu keadaan kepada keadaan lain.
2. Pendapat Syek Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka

---

<sup>1</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2012), 1-3

mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al-ghazali bahwa *amrma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat.<sup>2</sup>

Dari hasil penelitian, maka informasi yang peneliti dapatkan mengenai sistem dakwah Majelis Ta'lim As-Sunnah adalah bahwa pada awal mulanya sistem dakwah yang dilakukan Majelis Ta'lim As-Sunnah tersebut hanya bersifat pribadi dan untuk keluarga sendiri, akan tetapi lama-kelamaan jumlah mereka semakin banyak, sehingga mereka berinisiatif untuk mendirikan lembaga belajar atau pendidikan yang dimulai dari pengajian ibu-ibu dan pondok pesantren untuk anak-anak mereka. Berdasarkan salah satu informan yaitu Umi Zaid. Umi Zaid menjelaskan bahwa sistem dakwah Majelis Ta'lim As-Sunnah bisa dikatakan secara tersembunyi dan hanya untuk penduduk atau jama'ah Majelis Ta'lim As-Sunnah saja dan tanpa menyebarkan kepada khalayak ramai. Sehingga Majelis ini terkesan tertutup dan bahkan sebagian masyarakat menyebutnya sebagai aliran sesat. Padahal, setelah ditelusuri semua ajaran yang diajarkan mengarah kepada sunnah Rasulullah SAW

Menurut umi zaid bahwa Majelis Ta'lim As-Sunnah adalah Majelis Ta'lim yang dilakukan sesuai dengan perintah Rasul dan ajarannya, yang di tetapkan kepada anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah. Sehingga apapun yang mereka lakukan sesuai dengan perintah Rasul dalam kehidupan mereka sehari-hari baik itu dalam kehidupan sosial, bermasyarakat, bertetangga, bahkan dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>2</sup> Munzier suparta,dkk, *Metode Dakwah* (Jakarta ,Prenada Media Grup, 2003)hal 7

## A. Tauhid

Secara bahasa, kalimat “Tauhid” bisa diartikan pengesaan. Adapun secara istilah yang dipakai dalam pembahasan ilmu-ilmu syar’i, terdapat beragam penggunaan. Terkadang kata syar’i sebagian orang dipakai secara meluas, mencakup seluruh pembahasan-pembahasan tentang akidah baik yang berhubungan dengan Allah dan sifat-sifat-Nya, ataupun yang berhubungan dengan kedudukan para Nabi, akhirat dan perinciannya, serta perkara-perkara ghaib yang lain. Sebagaimana di sisi lain sebagian orang yang memakai kata tersebut dalam arti sempit yaitu pada perkara yang berhubungan dengan zat Allah dan sifat-sifat-Nya. Namun para ulama yang mempelajari dalil-dalil Al-Qur’an dan Sunnah secara mendalam dan terperinci mendapatkan bahwa pada hakikatnya pembicaraan masalah tauhid tidak terlepas dari tiga aspek, yaitu:

1. Pengesaan Allah dalam penciptaan, pengaturan-Nya dan penguasaan terhadap segenap makhluk-Nya, yang disebut dengan *Tauhid Rububiyah*. Tauhid ini juga mengandung keimanan akan wujud Allah, karena sesuatu yang tidak ada, tidak bisa disifati dengan sifat-sifat tersebut.
2. Pengesaan Allah dalam peribadatan, yang disebut dengan *Tauhid Uluhiyyah*
3. Pengesaan Allah dalam masalah nama-nama dan sifat-sifat-Nya, yang disebut dengan *Tauhid Asma’ wa Shifat* Dengan makna inilah tauhid dikenal dikalangan Ahlus Sunnah wal Jama’ah-Salafiyyah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup><https://ashhabulhadits.files.wordpress.com/2012/06/apa-itu-tauhid-pdf1.pdf> 27 Januari 2018

Ajaran tauhid memang merupakan ajaran yang paling dasar dalam Islam. sehingga Majelis Ta'lim As-Sunnah melakukan pengajaran kepada anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah untuk memperdalam ilmu tauhid yang mana ajarannya tentang bertahlilan, tawassul dan merayakan maulid Nabi. Mereka juga mengatakan Allah bersemayam di Langit yang sangat bertentangan dengan Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah yang meyakini wujud Allah tidak berada pada arah dan tempat.

Allah di atas langit (arasy) bukan berakti Allah dibatasi (terikat) oleh arah (jihah) tempat dan waktu bukankah Allah yang meliputi segala-galanya. Tidaklah meyakinkan bahwa zat Allah terkait dengan waktu, tempat dan Arah (berjihah) sebagai sifat makhluk-nya. Merupakan keyakinan dan nama, sifat Allah adalah menetapkan apa yang ditetapkan oleh Allah dan rasul-Nya dari nama-nama Allah dan sifatnya serta menafikan apa yang Allah dan Rasul-Nya nafikan.<sup>4</sup>

Ajaran tauhid yang dipelajari Majelis Ta'lim As-Sunnah di tudukan sebagai ajaran yang sesat, hal ini terkait tentang ajaran Majelis Ta'lim As-Sunnah tidak melakukan kegiatan keagamaan tentang bertahlilan, tawassul dan merayakan maulid Nabi. Para Majelis Ta'lim As-Sunnah juga mengatakan bahwa kedudukan Allah bersemayam di langit, sehingga membuat keresahan bagi masyarakat setempat, sehingga Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh mengeluarkan patwa No. 9 Tahun 2014 tentang pemahaman, pemikiran, pengalaman, dan penyiaran agama Islam di Aceh.

---

<sup>4</sup> Harits Abu Naufal, dkk, Penjelasan Ilmiah terhadap Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh( MPU Aceh) nomor 9 Tahun 2014 tentang: Pemahaman, pemikiran, pengalaman dan penyiaran Agama Islam Di Aceh . Banda Aceh 7

## B. Tradisi Aceh

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian tradisi misalnya menurut Soerjono Soekanto tradisi adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang di dalam bentuk yang sama. Kemudian menurut W.J.S Poerwandarminto tradisi adalah segala sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran dan sebagainya), yang turun temurun dari nenek moyang.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan tradisi adalah segala sesuatu perbuatan seperti kebiasaan yang diturunkan oleh nenek moyang dan dilakukan berulang-ulang di dalam bentuk yang sama.<sup>5</sup> Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Aceh pada umumnya, namun para anggota majlis Ta'lim As-Sunnah tidak melibatkan dirinya dalam kegiatan tersebut. Di antaranya itu Maulid Nabi, Kenduri pada orang meninggal, dan program kebidanan tentang Keluarga Berencana yang telah menjadi tradisi masyarakat Aceh.<sup>6</sup>

### 1. Maulid Nabi Muhammad S.a.w

Secara etimologi, Maulid nabi Muhamman SAW bermakna hari, tempat atau waktu kelahiran Nabi, yakni peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW, secara terminologi, Maulid muhammad adalah sebuah upacara keagamaan yang diadakan kaum muslimin untuk memperingati kelahiran Rasulullah SAW. Hal ini diadakan dengan harapan menumbuhkan rasa cinta pada Rasulullah SAW. Perayaan maulid merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh

---

<sup>5</sup><http://www.spengetahuan.com/2017/10/pengertian-tradisi-menurut-para-ahli.html> 27  
Januari 2018

<sup>6</sup>wawancara dengan Ibu Geucik, 28 Oktober 2017

setelah Nabi Muhammad wafat. Secara substansi, peringatan maulid ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah dengan cara menyanjung Nabi, mengenang, memuliakan dan mengikuti perilaku yang terpuji dari Rasulullah.

Sumber-sumber sejarah menceritakan bahwa di Mesir ada sekelompok pendukung Fathimah putri dari Nabi Muhammad, mereka disebut Fathimiyyin, merekalah pertama kali yang mengadakan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad. Mereka mengadakan peringatan secara besar-besaran, mereka membagi-bagikan aneka makanan. Di samping memperingati kelahiran nabi, mereka juga memperingati hari-hari kelahiran keluarga "Ahlul bait" Nabi SAW inilah kenyataan sejarah yang menjadikan sebagian ulama fiqih menolak mutlak peringatan maulid Nabi, dan memasukan katagori bid'ah dalam urusan agama yang tidak ada dasar hukumnya. Rasulullah SAW tidak pernah memperingati hari kelahirannya sepanjang hidup, begitu juga para sahabat dan tabi'in.<sup>7</sup>

Mendasari kaum muslimin dalam melaksanakan peringatan maulid nabi adalah kecintaan dan pengagungan terhadap Rasulullah, dan kecintaan terhadap Rasulullah adalah termasuk dari kesempurnaan iman, bahkan Allah telah memerintahkan hamba-hambanya untuk mencintai Rasulullah. Tentunya tidak ada seorangpun dari kaum muslimin yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat kecuali akan terpancar di dalam hatinya kecintaan kepada Rasulullah.

---

<sup>7</sup> Noor Aula Kamaluddin, *Peringatan Tradisi Maulid Nabi SAW, Serta Pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Pengandon Kabupaten kendal(studi komparatif Menurut Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah )*, ( Semarang: Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negere Walisonggo) 30-70

Menginginkan di dalam merealisasikan kecintaan kepada Rasulullah untuk sesuai dengan apa yang diajarkan dan diarahkan Rasulullah sendiri. Selama ini sejauh yang telah dipelajari, tidak pernah mendapatkan dari Rasulullah, baik perintah, perbuatan, atau hasungan untuk merayakan peringatan Maulid Nabi tersebut, sehingga Majelis Ta'lim As-Sunnah memilih untuk menahan diri agar tidak melakukannya, dan menyibukkan dengan Sunnah-Sunnah Rasulullah yang lain yang kiranya masih banyak yang belum lakukan, tentunya sebagai perwujudan dan cinta sejati kepada Rasulullah.<sup>8</sup>

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah hal yang lumrah yang dilakukan oleh kalangan masyarakat. Sikap pro dan kontra tradisi perayaan Maulid selalu timbul sepanjang sejarah. Ulama mazhab Syafi'i secara tegas mengungkapkan dukungan terhadap perayaan Maulid Nabi dan menganggap hal itu sebagai sesuatu yang sah dilakukan. Tetapi mazhab Maliki menolak dengan berbagai argumentasi. Salah satu kritik terhadap perayaan Maulid Nabi di Indonesia, adalah masuknya nilai lain yang justru dianggap akan merusak makna Maulid. Misalnya kegiatan peringatan Maulid bercampur dengan upacara-upacara berbau mistik atau tradisi khas budaya Islam di setempat.

Al-Qur'an memang tidak memerintahkan secara eksplisit agar umat Islam memperingati Maulid Nabi Muhammad dengan perayaan atau seremonial tertentu. Allah dan Rasulnya juga tidak memerintahkan umat Islam setiap tahun memperingati hari Hijriah, hari Isra' Mi'raj, hari wafat Nabi dan hari bersejarah

---

<sup>8</sup> Noor Aula Kamaluddin, *Peringatan Tradisi Maulid Nabi SAW, Serta Pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Pengandon Kabupaten Kendal (studi komparatif Menurut Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah)*, (Semarang: Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisonggo) 19-20

lainya. Namun andaikata peringatan Maulid Nabi itu diadakan dengan cara Islami dan tujuan positif untuk syiar dan dakwah agama, tentunya perbuatan itu bukan termasuk bid'ah. Sebab yang dikatakan bid'ah menurut kesepakatan ulama hanyalah melakukan rekayasa dalam ibadah Mahdah, seperti sholat fardhu, sedangkan memperingati Maulid Nabi Muhammad bukan termasuk ibadah Mahdah.<sup>9</sup>

Kebiasaan yang umumnya masyarakat Aceh selalu melaksanakan kegiatan ini yaitu maulid nabi besar Muhammad SAW, para Majelis Ta'lim As-Sunnah beranggapan bahwa maulid ini adalah sesuatu hal yang bid'ah namun, mereka tidak melaksanakan kegiatan tersebut dengan alasan bahwa hal itu tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat beliau. Karena tidak pernah memperingati maulid nabi, sehingga masyarakat disana beranggapan bahwa majelis ini tidak benar, karena umumnya masyarakat Aceh selalu memperingati maulid nabi SAW, dan bahkan sudah menjadi tradisi di Aceh. Maulid nabi pada masyarakat Aceh adalah sebuah tradisi yang sudah melekat dan sudah menjadi tradisi dari zamandahulu sehingga setiap tahunnya kegiatan Maulid Nabi di peringati oleh masyarakat Aceh bahkan seluruh negara.

Menurut Umi Zaid, bahwa Maulid Nabi SAW adalah kegiatan yang tidak ada perlu dilakukan karena, para sahabat pada zamandahulu tidak pernah melakukan hal tersebut, sehingga mereka tidak pernah menghadiri acara Maulid tersebut, anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah hanya melakukan pertolongan dengan mengumpulkan dana saja sehingga tidak ada perselisihan di antara masyarakat

---

<sup>9</sup> Noor Aula Kamaluddin, *Peringatan Tradisi Maulid Nabi SAW, Serta Pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Pengandon Kabupaten kendal(studi komparatif Menurut Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah)*, (Semarang: Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisonggo) 83-84

yang lain dengan para Malis Ta'lim As-Sunnah. Walaupun pada dasarnya para anggota Majelis Ta'lim ini adalah penduduk asli dari Aceh yang pada saat mereka belum bergabung dengan Majelis Ta'lim As-Sunnah, mereka pernah melakukan Maulid Nabi tersebut. Akan tetapi setelah mereka bergabung pada majlis ta'lin As-Sunnah mereka mendengar ajaran para tokoh agama yang ada di Majelis Ta'lim As-Sunnah menerangkan bahwa Maulid nabi SAW tidak wajib dilakukan, maka mereka tidak lagi mengadakan acara maulid nabi tersebut.

Selain Majelis Ta'lim As-Sunnah yang tidak melakukan Maulid, Muhammadiyah juga tidak melakukan Maulid Nabi. Para anggota Muhammadiyah berangapan bahwa perayaan Maulid Nabi adalah bid'ah.

## 2. Kenduri Orang Meninggal (Tahlilan)

Tahlil berasal dari kata *hallala*, *yuhallilu*, *tahlilan*, artinya membaca kalimat *la illaha illallah*. Kata tahlil merupakan kata yang disingkat dari kalimat *la illaha illallah*. Panyingkat ini seperti *takbir* ( dari *Allah Akbar*), *Hauqalah* (dari *la haula wala quawwata illah billah*) dan sebagainya. Menurut Muhammad Idrus Ramli “ tahlilan adalah tradisi ritual yang komposisi bacaan terdiri dari beberapa ayat Al-Qur'an, tahlil, tasbih, tahmit, sholawat, dan lain-lain. Bacaan tersebut dihadapkan kepada orang-orang yang telah wafat. Hal tersebut kadang dilakukan secara bersama-sama (berjamaah) dan kadang pula sendiri.

Biasanya acara tahlil dilaksanakan sejak hari perjama orang meninggal sampai tujuh hari, lalu dilanjutkan lagi pada hari ke-40, hari ke-100, dan hari ke-1000. Selanjutnya dilakukan setiap tahun dengan nama Khol dan haul, yang

waktunya pada hari kematiannya. Setelah membaca do'a biasanya tuan rumah menhidangkan makanan dan minuman kepada para jamaah. Kadang masih ditambah dengan berkat (buah tangan bentuk makanan matang). Pada perkembangannya di beberapa daerah adayang menganti berkat, bukan lagi dengan makanan matang, tetapi dengan bahan-bahan makanan, seperti mie, beras ,gula, teh, telur, dan lain-lain. Semua itu diberikan sebagai sedekah, yang pahalanya diberikan kepada orang yang sudah meninggal dunia tersebut.<sup>10</sup>

Majlis kenduri arwah lebih dikenali dengan berkumpul beramai-ramai dengan hidangan jamuan (makanan) di rumah orang meninggal. Kebiasaannya diadakan sama ada pada hari kematian, dihari kedua, ketiga, ketujuh, keempat puluh, keseratus, setahun dan lebih dari itu bagi mereka yang fanatik kepada kepercayaan ini atau kepada orang meninggal. Malangnya mereka yang mengerjakan perbuatan ini tidak menyedari bahawa terdapat banyak fatwa-fatwa dari Imam Syafie rahimahullah dan para ulama besar dari kalangan yang bermazhab Syafie telah mengharamkan dan membid'ahkan perbuatan atau amalan kenduri orang meninggal (thalilan).

Menurut fatwa Imam Syafie, adalah haram mengadakan kenduri arwah dengan menikmati hidangan di rumah orang meninggal, terutama jika orang meninggal termasuk keluarga yang miskin, menanggung beban hutang, meninggalkan anak-anak yatim yang masih kecil dan waris yang meninggal

---

<sup>10</sup> Muhammad Iqbal Fauzi, *Tradisi Thailan dalam kehidupan masyarakat desa Tegallangus*(Jakarta, Pendidikan Ilmu Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Ilma Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) 14

mempunyai tanggungan perbelanjaan yang besar dan ramai. Tentunya tidak dipertikaikan bahawa makan harta anak-anak yatim hukumnya haram.<sup>11</sup>

Selain tidak memperingati maulid Nabi SAW, jamaah Majlis Ta'lim As-Sunnah juga tidak menghadiri undangan kenduri orang yang meninggal. Mereka beranggapan bahawa hal ini juga tidak pernah dicontohkan oleh Rasul dan juga para sahabatnya. Selain itu, mereka juga beranggapan bahawa, orang yang telah meninggal dunia harusnya di do'akan membebani pihak keluarga yang ditinggalkan dengan memakan makanan yang dihidangkan dihadapan kita, walaupun sejatinya ini adalah hal yang lumrah dilakukan dan pihak keluarga juga mengikhhlaskan. Mengingat dengan melakukan kenduri tersebut dapat merekat tali silaturahmi diantara masyarakat.

Alasan mereka tidak menghadiri acara-acara dalam masyarakat tersebut dikarenakan dalam penjelasan para tokoh Ulama Majlis Ta'lim As-Sannah menerangkan bahawa kegiatan tersebut tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Adanya acara tersebut karena perkembangan zaman atau sebuah tradisi yang sudah melekat pada orang-orang yang telah dianggap sebagai ajaran Islam. Sedangkan pada zaman dahulu hal seperti ini tidak pernah dilakukan.

Jamaah Majlis Ta'lim hanya melakukan sumbangan dalam acara-acara tersebut, sebagai menghargai apapun acara yang ada di desa Lam Blang Treing. Karena dalam Islam juga menerangkan bahawa kita tidak boleh membebani

---

<sup>11</sup><https://www.bamah.net/2011/11/Hukum-Tahlilan-Kenduri-Arwah-Selamatan-Kematian-Menurut-Madzhah-Imam-Syafi%E2%80%99i/comment-page-2/> 28 Januari 2018

keluarga yang ditinggalkan, apalagi memakan makanan anak yatim. Hal ini banyak dijelaskan dalam al-Qur'an.

### 3. Pandangan Terhadap Perogram KB

Pengertian keluarga di sini adalah suatu kesatuan sosial terkecil di dalam masyarakat yang diikat oleh jalinan perkawinan yang sah dan lazim disebut dengan keluarga inti atau *nuclear family*, yang terdiri dari suami istri dan anak-anak, dan bukan *extended family* atau keluarga besar yang mencakup keluarga lain terdekat. Keluarga Berencana dalam istilah inggris disebut dengan *family planning* atau *birth control* ada juga yang menyebutnya dengan *planning parenthood*.

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasutri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Mahmud Syaltut mendefinisikan KB sebagai pengaturan dan penjarangan kelahiran atau usaha mencegah kehamilan sementara atau bahkan untuk selama-lamanya sehubungan dengan situasi dan kondisi tertentu, baik bagi keluarga yang bersangkutan maupun untuk kepentingan masyarakat dan negara.

Tujuan dari Keluarga Berencana yaitu menciptakan suatu norma ke tengah-tengah masyarakat agar timbul kecenderungan untuk menyukai keluarga kecil dengan motto "*dua anak lebih baik, tiga orang stop, lelaki perempuan sama saja*" sehingga melembaga dan merasa bangga dengan jumlah keluarga yang relatif kecil yaitu Catur Warga atau Panca Warga. Dengan jumlah keluarga yang

kecil akan lebih mudah untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga, terutama masalah kesehatan ibu dan anak. Seorang ibu yang sering melahirkan dapat mengandung berbagai resiko gangguan kesehatan, berupa kurang darah (anemia), hipertensi, penyakit jantung dan sebagainya.<sup>12</sup>

### 1. Keluarga Berencana Menurut al-Qur'an dan Hadits

Sebenarnya dalam al-Qur'an dan Hadits tidak ada nas shoreh yang melarang atau memerintahkan KB secara eksplisit, karena hukum berKB harus dikembalikan kepada kaidah hukum Islam, Tetapi dalam al-Qur'an ada ayat-ayat yang berindikasi tentang diperbolehkannya mengikuti program KB, yakni karena hal-hal berikut:

- a. Menghawatirkan keselamatan jiwa atau kesehatan ibu. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

ولا تلقوا بأيديكم إلى التهلكة (البقرة : 195)

*“Janganlah kalian menjerumuskan diri dalam kerusakan”.*

- b. Menghawatirkan keselamatan agama, akibat kesempitan penghidupan hal ini sesuai dengan hadits Nabi:

كادا الفقر أن تكون كفرا

*“Kefakiran atau kemiskinan itu mendekati kekufuran”.*

---

<sup>12</sup> Al-Fauzi” Keluarga Berencana Perspektif Islam Dalam KelIndonesiaan” Jurnal keluarga Berencana” Volume 3 nomor 1, Maret (2017), 3-5

- c. Menghawatirkan kesehatan atau pendidikan anak-anak bila jarak kelahiran anak terlalu dekat sebagai mana hadits Nabi:

ولا ضرر ولا ضرار

*“Jangan bahayakan dan jangan lupa membahayakan orang lain.*

## 2. Keluarga Berencana Menurut Pandangan Ulama

### a. Ulama’ yang Memperbolehkan

Diantara ulama’ yang membolehkan adalah Imam al-Ghazali, Syaikh al-Hariri, Syaikh Syalthut, Ulama yang membolehkan ini berpendapat bahwa diperbolehkan mengikuti program KB dengan ketentuan antara lain, untuk menjaga kesehatan si ibu, menghindari kesulitan ibu, untuk menjarangkan anak. Mereka juga berpendapat bahwa perencanaan keluarga itu tidak sama dengan pembunuhan karena pembunuhan itu berlaku ketika janin mencapai tahap ketujuh dari penciptaan. Mereka mendasarkan pendapatnya pada surat al-Mu’minun ayat: 12, 13, 14.

### b. Ulama’ yang Melarang

Selain ulama’ yang memperbolehkan ada para ulama’ yang melarang diantaranya ialah Madkour, Abu A’la al-Maududi. Mereka melarang mengikuti KB karena perbuatan itu termasuk membunuh keturunan seperti firman Allah:

ولا تقتلوا أولادكم من إملق نحن نرزقكم وإياهم

*“Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut (kemiskinan) kami akan memberi rizkqi kepadamu dan kepada mereka”.*<sup>13</sup>

Para Majelis Ta’lim As-Sunnah tidak mau mengikuti perogram bidan desa. Hal ini dapat dilihat dari pendapat seorang bidan desa ibu Masna hayani, yang mengatakan bahwa para Majelis Talim As-Sunnah tidak mau melakukan kegiatan KB (keluarga berencana), walaupun program KB ini sudah lumrah dilakukan masyarakat indonesia pada umumnya. Namun tidak Majelis Ta’lim As-Sunnah tidak melakukan preogram tersebut, karena Para Majelis Ta’lim As-Sunnah berpendapat bahwa KB tersebut sama halnya dengan membunuh. Karena dalam ajaran Rasulullah menerangkan bahwa wanita yang penghuni Surga adalah yang memiliki banyak anak sehingga para Majelis Ta’lim As-sunnah tidak mau melakukan perogram bidan tersebut.

Majlis Ta’lim As-Sunnah menerepakan sunah Rasul dengan cara ajaran dan hadits Rasul SAW yang menjelaskan tentang KB ini mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang mana Rasul SAW pernah menerangkan bahwa Rasul SAW lebih senang dengan umatnya yang melahirkan banyak anak sehingga umat Nabi semakin banyak dimuka bumi ini. Perkatan Rasul SAW ini sangat dikembangkan dalam kehidupan para Majelis Ta’lim As-sunnah karena itu para anggota Majelis Ta’lim tidak melakukan program yang dilakukan bidan desa, sehingga para anggota Majelis Ta’lim As-Sunnah hanya melakukan program

---

<sup>13</sup> <http://www.muslimoderat.net/2018/20/keluarga-berencana-menurut-Islam-as.html> 20 Januari 2018

tersendiri tidak mengikuti program yang di anjurkan oleh pemerintah Indonesia pada umumnya.

Para Majelis Ta'lim As-Sunnah biasanya hanya melakukan jarak kelahiran hanya melihat faktor usia saja, walaupun masyarakat yang tinggal di Lorong Cempaka yang dominan umur-umur yang relatif masih muda. Walaupun masyarakat pada umumnya melakukan jarak umur karena faktor Ekonomi, Pekerjaan dan faktor peraturan pemerintah. Para Majelis Ta'lim As-Sunnah hanya melakukan dengan cara mereka sendiri.

### **C. Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>14</sup>

#### **1. Radio**

Radio merupakan salah satu media massa yang berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat yang dapat memberikan berbagai macam informasi, hiburan, dan pendidikan. Radio sebagai media massa yang efektif dalam penyebaran informasi, berbagai macam informasi bisa disampaikan dengan audio yang jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya.

---

<sup>14</sup> Rektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta departemen pendidikan 2006) 5

Radio yang ada di Majelis Ta'lim As-Sunnah sudah ada sejak tahun 2015 silam, tujuan dari penyiaran radio tersebut adalah menyampaikan syiar-syiar tentang tauhid dan memberi nasehat untuk masyarakat Aceh yang tidak bergabung dengan Majelis Ta'lim As-Sunnah. Sehingga masyarakat Aceh dapat mengetahui apa saja yang menjadi pemahasan dalam Majelis Ta'lim As-Sunnah tersebut. Karena sudah beberapakali masyarakat sekitar menanyakan tentang ajaran yang Majelis Ta'lim As-Sunnah pelajari selama ini.

Radio Tauhid yang dimiliki oleh Majelis Ta'lim As-Sunnah menyampaikan informasi tentang Tauhid, yang mana Tauhid ini menerangkan kehidupan sehari-hari sesuai dengan sunah Rasul. Mulai kegiatan yang biasa manusia lakukan pekerjaan sehari-hari. Sebagai contoh seperti makan dengan menggunakan tangan kanan, yang mana Nabi menerangkan cara makan yang sesuai dengan ajuran Islam dan menerepkan hal-hal yang baik kepada anak-anak supaya kehidupan manusia sesuai dengan Syariat Islam, selain makan menjaga lisan supaya tidak membuat kehancuran (kerusuhan) antara sesama manusia, karena lisan dapat membuat hati manusia mati karena kesombongan.

Selain menyampaikan ilmu tentang tauhid radio yang dimiliki Majelis Ta'lim As-Sunnah juga tidak menyiarkan nyanyian-nyayian seperti radio-radio pada umumnya. Radio ini hanya khusus untuk menyampaikan berita-berita tentang ilmu tauhid yang sesuai dengan kehidupan sekarang ini. Walaupun pada dasarnya radio adalah menyampaikan berita akan tetapi radio-radio sudah tidak lagi menyampaikan hal-hal yang demikian. Banyak radio-radio yang kekinia sebagai

contoh radio mendengarkan curhatan-curhatan para remaja. Sedangkan radio Majelis Ta'lim As-Sunnah tidak melakukan hal tersebut.

Para anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah berinisiatip untuk mendirikan panyian radio tersebut untuk memdidik anak-anak untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh pemuda-pemuda yang ada di Majelis Ta'lim As-Sunnah. Melalui radio para anggota Majelis talim bisa menambah kegiatan-kegiatan kepada kaum laki-laki dapat memberi kegiatan selain sekolah dan mengapal al-Qur'an sehingga tidak membuat para kaum laki-laki merasa bosan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

## 2. Sekolah dan Pesanteren (pondok)

Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah. Di Indonesia, sekolah menurut statusnya dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Sekolah negeri, yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.
2. Sekolah swasta, yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh non-pemerintah/swasta, penyelenggara berupa badan berupa yayasan

pendidikan yang sampai saat ini badan hukum penyelenggara pendidikan masih berupa rancangan peraturan pemerintah.<sup>15</sup>

Bangunan sekolah tempat anak-anak para Majelis Ta'lim As-Sunnah belajar tahfiz al-Quran didirikan menggunakan dana pribadi dari setiap penduduk Lorong Cempaka. Sekolah yang baru berdiri sekitar tahun 2016 ini hanya di tempati oleh anak-anak Lorong Cempaka. Sehingga anak-anak dan guru yang mengajar dan belajar hanya di isi oleh anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah itu sendiri, tidak ada anak-anak murid atau guru yang mengajar dari luar selain dari anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah, karena sekolah ini merupakan sekolah yang dibangun untuk anak-anak para Majelis Ta'lim As-Sunnah saja. anak-anak yang ada di kalangna Majelis Ta'lim As-Sunnah hanya berinteraksi sesama anak-anak di kalangna Majelis Ta'lim As-Sunnah saja. Sehingga interaksi anak-anak yang ada di Lorong Cempaka tersebut terbatas, dikarenakan anak-anak anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah tidak pernah bergabung dengan anak-anak luar.<sup>16</sup>

Secara umum Majelis Ta'lim As-Sunnah menerapkan pengajaran yang Islami atau sesuai dengan saryiat baik di rumah maupun di Sekolah. Sehingga sekolah yang dirikan oleh para anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah ini bernuansa Islami, hal ini dapat dilihat dari terpisahnya tempat belajar antara laki-laki dan perempuan. Dalam melakukan aktivitas belajar mengajar sekolah ini memisahkan jarak antara kaum perempuan dengan kaum laki-laki karena dalam ajaran Majelis Ta'lim As-Sunnah tidak boleh berbaur antara lawan jenis. Hal ini para Majelis

---

<sup>15</sup><https://www.eurekapedidikan.com/2015/02/pengertian-dan-sejarah-sistem-sekolah.html> 28 Januari 2018

<sup>16</sup>Wawancara dengan kepala sekolah yang As-Sunnah, Umi Zaid 9 Desember 2017

Ta'lim As-Sunnah lakukan karena mereka takut anak-anak mereka tidak dapat mengontrol pergaulan dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Selain Sekolah para Majelis Ta'lim As-Sunnah juga mendirikan sebuah pesanteren (pondok), pesanteren ini pada awalnya hanya tempat penitipan anak-anak para Majelis Ta'lim. Sehingga berjalanya waktu para orang tua banyak menitipkan anak-anaknya di pesanteren ini, sehingga salah satu anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah berinisiatif mendirikan sebuah pesanteren (pondok) untuk anak yang tinggal di situ. Di pesanteren ini para anak-anak hanya melakukan kegiatan tahfiz al-Qur'an saja dikarenakan di kalangan Majelis Ta'lim As-Sunnah ini belum ada pendirian sekolah tingkat SMP dan SMA. Anak-anak yang tinggal di pondok pesanteren ini tidak melakukan kegiatan sekolah pada umumnya, para anak-anak hanya khusus untuk melakukan tahfiz al-Qur'an saja.

#### **D. Kegiatan Para Kaum Perempuan Majelis Ta'lim As-Sunnah**

Pergeseran peran perempuan dari peran domestik ke publik merupakan tanda penting dari perkembangan realitas sosial, ekonomi, dan politik perempuan. Kesadaran perempuan tentu semakin meningkatkan meningkat terhadap peran domestik, terlepas didasari oleh kepentingan apa dan siapa. Keterlibatan itu bukan berarti hak perempuan semakin diperhatikan karena keterlibatan perempuan dimanfaatkan oleh laki-laki dan oleh berbagai kepentingan lain, seperti negara dan kapitalisme. Perempuan telah menjadi faktor penting dalam

ekonomi rumah tangga, terutama pada saat laki-laki "kehilangan" kesempatan terlibat akibat segmentasi pasar tenaga kerja.<sup>17</sup>

Kegiatan para kaum perempuan di Majelis Ta'lim As-Sunnah merupakan pekerjaan ganda karena para perempuan Majelis Ta'lim As-Sunnah selain melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, para perempuan Majelis Ta'lim As-Sunnah juga melakukan pekerjaan sebagai guru, sebagai murid dalam pelajaran yang dikhususkan untuk ibu-ibu, dan sebagai pedagang. Hal ini dilakukan karena faktor ekonomi dan sebagai kebutuhan

Para perempuan Majelis Ta'lim As-Sunnah juga dipadati dengan kegiatan-kegiatan mempelajari beberapa ilmu diantaranya ilmu Tajwid, Fiqih, Tauhid dan Tasauf. Sehingga aktifitas dan mempelajari ilmu yang dimiliki oleh para perempuan para Majelis Ta'lim As-Sunnah begitu padat karena setiap minggu. Pada hari-hari tertentu para Majelis Ta'lim mempelajari ilmu- ilmu agama Islam. Diantaranya hari Selasa mempelajari Tajwid, Rabu mempelajari Fiqih, Jum'at mempelajari Tauhid dan hari Sabtu mempelajari Tasauf. Dan hari-hari tertentu para Majelis Ta'lim juga melakukan evaluasi tentang apa yang para Majelis Ta'lim As-Sunnah pelajari.

#### **E. Respon Masyarakat Terhadap Majelis Ta'lim As-Sunnah**

Hubungan masyarakat di Desa Lam Blang Trieng dengan anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah tersebut kurang harmonis, dikarenakan para anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah tidak pernah berbaur dengan masyarakat lain, baik itu dalam

---

<sup>17</sup> Irwan Abdullah, *Sangkan Peran Gender*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2006) 22

porum Majelis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Majelis Ta'lim As-Sunnah ini sangat tertutup sehingga anggota masyarakat yang lain enggan bahkan tidak ada yang ikut dalam majlis tersebut.

Penyebab kurangnya keharmonisan antara masyarakat sekitar dengan anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah disebabkan karena antara lain:

1. Karena anggota para Majelis Ta'lim As-Sunnah merupakan penduduk pendatang sehingga mereka tidak mempunyai ling atau kerabat dengan masyarakat yang lain.
2. Jarak antara Lorong Cempaka sangat berjauhan dengan masyarakat yang lain, dipisah oleh SAWa-SAWah masyarakat sehingga anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah tersebut jarang berjumpa dengan masyarakat yang lain.
3. Anggota Majelis Ta'lim mempunyai Masjid tersendiri sehingga mereka jarang berjumpa dalam ikatan ibadah. Sedangkan Masjid adalah tempat pertemuan antara individu dengan individu yang lainnya sehingga saling mengenal antara yang lain.
4. Anggota Majelis Ta'lim As-Sunh mempunyai pemikiran yang berbeda dengan masyarakat yang lain sehingga, penyebab memiliki perbedaan pendapat ini membuat mereka saling membenarkan pendapat masing-masing.

Muhamad Jafar mengatakan ketidak harmonisan hubungan antara Majelis Ta'lim As-Sunnah dengan masyarakat lain karena kurangnya laporan dari para Majelis Ta'lim tentang kegiatan Majelis Ta'lim As-Sunnah dan laporan tentang kependudukan. Muhammad Jafar tidak memperdulikan hubungan interaksi antara

para Majelis Ta'lim As-Sunnah dengan masyarakat lain karena dalam undang-undang Indonesia menjelaskan bahwa seluruh manusia berhak untuk tinggal di sebuah Desa atau berhak untuk hidup sesuai dengan keinginan masing-masing.<sup>18</sup>

Pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2015 Majelis Ta'lim As-Sunnah ini di amuk massa. Ribuan warga Lampeuneurut Banda Aceh mengepung Majelis Ta'lim As-Sunnah. Karena masyarakat berangapan bahwa Majelis Ta'lim As-Sunnah ini menyebarkan aliran Wahabi Majelis Ta'lim ini dipimpin oleh seorang guru besar yang datang dari Jawa yang bernama Haris. Ia merupakan alumni Darul Hadis dari Yaman. Tuduhan masyarakat terkait tentang bid'ah dan syirik. Hal ini diakibatkan tentang orang bertahlilan, dan merayakan maulid Nabi. Majelis Ta'lim As-Sunnah juga mengatakan bahwa keberadaan Allah, yang mana Allah bersemayam di langit hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Ahlulsunah waljamaah, karena para kaum Ahlulsunah Waljamaah mengatakan bahwa keberadaan Allah itu tidak berada pada arah atau tempat.<sup>19</sup>

Majelis Ta'lim As-Sunnah yang menurut masyarakat sekitar yang berbeda pemahaman, Muhammad Jafar tidak memperdulikan karena dalam Islam saja tidak pernah melarang umatnya yang berbeda aliran dalam Islam, yang melainkah adalah ketakwaan manusia kepada Allah. Sedang dalam undang-undang Indonesia juga menerangkan bahwa” setiap orang bebas memeluk Agamanya, dan setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan masing-masing. sehingga Muhammad jafar tidak memperdulikan masyarakat Lorong Cempaka untuk

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan kepala Desa, Bapak Muhammad Jafar 28 oktober 2017

<sup>19</sup> <http://www.muslimoderat.net/2018/23/meresahkan-markas-wahabi-mahad-as.html> 23 Januari 2018

mendirikan Ma'lis Ta'lim As-Sunnah yang sesuai dengan pemahaman yang berbeda pada masyarakat lainnya.

Manusia merupakan makhluk sosial dan individual dan sosial juga sebagai makhluk tuhan. Maka kesempurnaan manusia tidak hanya di ukur secara individual, tetapi juga bagaimana keberadaannya ditengah makhluk yang lain serta bagaimana tingkat kaharmonisannya dalam hubungannya serta vertikal dengan gan pencipta, atau lebih lanjut disebut dengan religiusitas. Dengan demikian manusia yang bisa berhubungan secara harmonis dengan dirinya sendiri dan secara horizontal harmonis dengan orang lain atau masyarakat, serta secara vertikal berhubungan secara harmonis dengan tuhahnya.<sup>20</sup>

Dari informasi yang didapatkan peneliti bahwa masyarakat kurang setuju atau kurang berkenan dengan Majelis Ta'lim As-Sunnah tersebut karena pemahaman masyarakat itu sangat berbeda dengan Majelis Ta'lim As-Sunnah. Mulai dari sistem mereka yang kurang berinteraksi dengan masyarakat sekitar, bahkan masyarakat sekitar kurang mengetahui apapun yang mereka lakukan dalam Majelis Ta'lim As-Sunnah tersebut. hal ini diakibatkan para Majelis Ta'lim As-Sunnah tidak pernah melibatkan masyarakat dalam acara para Majelis Ta'lim As-Sunnah.

Masyarakat beranggapan bahwa Majelis Ta'lim As-Sunnah terkesan tertutup karena semua kegiatan yang dibuat hanya diperuntukan untuk kalangan para Ma'lis Ta'lim As-Sunnah itu saja, Tanpa memberitahukan kepada masyarakat yang lain, walaupun semua kegiatan yang diadakan mengikuti sunah

---

<sup>20</sup> Muslim Zainuddin.dkk"Agama dan Perubahan Sosial Dalam Era Reformasi di Aceh "(Banda Aceh ,Ar-Raniry Press, 2006)hl 48

Rasul. Umumnya masyarakat setempat beranggapan Majelis Ta'lim As-Sunnah terlalu berlebihan dalam mempraktekan sunah Rasul, hal ini masyarakat buktikan dari tidak adanya interaksi sosial antara Majelis Ta'lim As-Sunnah dengan masyarakat setempat, tempat domisili Majelis Ta'lim As-Sunnah yang ada pembatas dengan masyarakat lain, serta anak-anak mereka yang dibina khusus dalam pondok tanpa membiarkan berinteraksi dengan anak-anak yang lain.

Sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan dari masyarakat setempat. Bahwa Majelis Ta'lim A-Sunah pernah didemo dan bahkan diusir dari kampung tersebut, dikarenakan masyarakat mencurigai Majelis Ta'lim As-Sunnah mengajarkan aliran sesat dan mengkafirkan orang lain. Namun, hal ini bertolak belakang dengan pernyataan salah satu pimpinan sekolah disana, yang di wancari oleh peneliti beberapa hari yang lalu. Yang mana pimpinan ini menyatakan masyarakat belum sepenuhnya tahu tentang ajaran Majelis Ta'lim As-Sunnah tersebut, dan pimpinan ini juga menjelaskan bahwa anggota mereka tidak berani berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat semenjak kejadian demo dan pengusiran itu terjadi.

Sehingga Majelis Ta'lim As-Sunnah sudah beberapa kali mendapat respon yang kurang baik dari masyarakat seperti para masyarakat mengatakan bahwa Majelis Ta'lim tersebut adalah kaum wahabi. Mereka berpendapat karena ajaran yang mereka tidaka sesuai dengan Ahlusunah waljamaah. masyarakat berpendapat bahwa Majelis Ta'lim As-Sunnah ini melakukan pelajaran yang menyesatkan seperti mengkafirkan orang lain, membid'ahkan orang lain dan melakukan kerja sama dengan orang kafir (yahudi). Sehingga mereka melakukan kekerasan kepada

Majlis Ta'lim As-Suanh seperti membakar rumah ketua Majlis Ta'lim As-Sunnah dan mengusir anggota Majlis Ta'lim tersebut.

Meskipun demikian Majlis Ta'lim tetap masih tinggal di Lorong Cempaka karena para Majlis Ta'lim sudah termasuk sebagian dari masyarakat Desa Lam Blang Krieng sehingga masyarakat yang datang tidak mampu lagi mengusir para anggota Majlis Ta'lim. Dalam Kartu Tanda Penduduk(KTP) dan Kartu Keluarga (KK) para Majli Ta'lim As-Sunnah sudah sah sebagai penduduk Desa Lam Blang Trieng. Sehingga waktu pengusiran terjadi para Majlis Ta'lim As-Sunnah tidak melakukan apa-apa selain memastikan bahwa para anggota Majlis Ta'lim As-Sunnah tidak melakukan tentang apa yang telah ditudukan oleh masyarakat sekitar.

Walaupun banyak masyarakat sekitar berangapan bahwa Majlis Ta'lim As-Suanh melakukan sumbangan dari Yahudi karena banyak para Syeh-Syeh yang datang dari luar negeri untuk datang ke Majlis Ta'lim As-Sunnah. Kedatangan Syeh-Syeh ini tidak diketahui oleh masyarakat sekitar. Sehingga kedatangan syeh dari luar negeri membuat kecurigan masyarakat sekita, dikarenakan para Majlis Ta'lim As-Sunnah tidak mengundang masyarakat lain dalam keiatan para syeh-syeh ini.

Nama Aliran Wahabi di dedikasikan dari nama pendirinya, Muhammad bin Abdul Wahab, Asal mulanya dia adalah seorang pedagang yang aktivitasnya berpindah dari satu negara ke negara lain. Diantara negara yang pernah disinggahi adalah Baghdad, Iran, India dan Syam. Muhammad bin Abdul wahab terpengaruh oleh seorang orientalis Inggris bernama Mr. Hempher yang bekerja sebagai mata-

mata Inggris di Timur Tengah. Sejak itulah dia menjadi alat bagi Inggris untuk menyebarkan ajaran barunya. Inggris memang telah berhasil mendirikan sekte-sekte bahkan agama baru di tengah umat Islam seperti Ahmadiyah dan Baha'i. Bahkan Muhammad bin Abdul Wahab ini juga termasuk dalam target program kerja kaum kolonial dengan alirannya Wahabi.

Muhammad bin Abdul Wahab di hadapan pengikutnya tak ubahnya seperti Nabi di hadapan umatnya. Pengikutnya semakin banyak dan wilayah kekuasaan semakin luas. Keduanya bekerja sama untuk memberantas tradisi yang dianggapnya keliru dalam masyarakat Arab, seperti tawassul, ziarah kubur, peringatan Maulid dan sebagainya. Tak mengherankan bila para pengikut Muhammad bin Abdul Wahab lantas menyerang makam-makam yang mulia. Bahkan, pada 1802, mereka menyerang Karbala-Irak, tempat dikebumikan jasad cucu Nabi Muhammad SAW, Husein bin Ali bin Abi Thalib. Karena makam tersebut dianggap tempat munkar yang berpotensi syirik kepada Allah.

Ajaran tauhid memang merupakan ajaran yang paling dasar dalam Islam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Muhammad ibn 'Abd al-Wahhâb memusatkan perhatian pada masalah ini. Ia berpendapat bahwa

1. Yang boleh dan harus disembah hanyalah Tuhan, dan orang-orang yang menyembah selain Tuhan telah menjadi musyrik, dan boleh dibunuh;
2. Kebanyakan orang Islam bukan lagi penganut paham tauhid yang sebenarnya karena mereka meminta pertolongan bukan lagi kepada Tuhan, tetapi kepada para syaikh atau wali dan dari kekuatan gaib. Orang Islam demikian juga telah menjadi musyrik;

3. Menyebut nama nabi, syaikh atau malaikat sebagai perantara dalam doa juga merupakan syirik
4. Meminta syafaat selain kepada Tuhan adalah juga syirik
5. Bernazar kepada selain Tuhan juga syirik
6. Memperoleh pengetahuan selain dari Alquran, hadis, dan kias (analogi) merupakan kekufuran
7. Tidak percaya kepada *kada* dan *kadar* Tuhan juga merupakan kekufuran
8. Penafsiran Alquran dengan takwil (interpretasi bebas) adalah kufur.<sup>21</sup>

Ahlussunnah adalah mereka yang mengikuti dengan konsisten semua jejak –langkah yang berasal dari Nabi Muhammad S.a.w dan membelanya. Mereka yang mempunyai fundamental (ushul) maupun divional (furu'). Jalal M. Musa mengatakan bahwa istilah Ahlulssunah wal jama'ah ini menjadi rebutan banyak kelompok, masing-masing membuat klem bahwa dialah Ahlussunh waljama'ah.<sup>22</sup>

Realitas masyarakat merupakan kenyataan dinamis dari berbagai cara pandang dan variasi perilaku individu, meskipun realitas itu seolah-olah dikotomi dengan kenyataan lain, bahwa manusia adalah *creator* kehidupan sosial yang potensial yang melakukan tindakan sesuai dengan hasratnya masing-masing. Sebagaimana konsep masyarakat dan budaya berlaku. Prilaku manusia yang terbentuk oleh norma-norma masyarakat tidak berarti sebagai potensi dirinya secara kultutar individual itu diadaptasikan dan diintergrasikan secara sosialistik sehingga menjadi sistem sosial yang muatan simbolnya diterima dan menjadi citra

---

<sup>21</sup> Jurnal Hunafa, Muhammad Abd 'abd Al-Wahab dan Gerakan Wahabi (Vol. 5, No. 3, Desember 2008 )325

<sup>22</sup>Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU* (Jakarta Selatan Lantabora Press , 2005) 3

khas masyarakat tertentu. Dengan demikian, pembentukan masyarakat secara serta merta merupakan pemolaan karakteristik budaya yang memiliki daya ikat dan daya ukur sendiri.<sup>23</sup>

Masyarakat juga merasa takut untuk melakukan interaksi dengan anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah ini karena para masyarakat berpendapat bahwa para Majelis Ta'lim As-Sunnah menganut aliran Wahabi, berbeda pada masyarakat yang lain yang mengatakan bahwa mereka menganut aliran Aswaja (Ahlulssunanah wal jama'ah). Sehingga para anak-anak yang tinggal desa Lamblang Trieng tidak mau berinteraksi dengan anak-anak para Majelis Ta'lim As-Sunnah. Ada salah satu anak masyarakat mengatakan pada peneliti bahwa: *jagan sekali-sekali dekat kesitu kakak mereka itu beraliran Wahabi, berbeda dengan kita, kita aliran Aswaja*. Para anak-anak masyarakat sekitar sudah mengetahui tentang keberadaan pengajaran wahabi di Majelis Ta'lim As-Sunnah, sehingga Majelis Ta'lim As-Sunnah sangat terkenal dikalangan masyarakat Lampeuneurut baik dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa.

---

<sup>23</sup>Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama*, (Bandung, PT Reafika Aditam, 2017). 1

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### 1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang “ **Majlis Ta’lim Perempuan As-Sunnah di Aceh Besar: Sejarah, Dakwah, dan Respon Masyarakat** Dalam menggunakan metode deskriptif melalui langkah-langkah penelitian yaitu observasi, wawancara, dan analisis data. Maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Sejarah berdirinya Majlis Ta’lim As-Sunnah diawali setelah terjadinya musibah Tsunami di Aceh. Pada tahun 2004. sebelumnya Majlis Ta’lim As-Sunnah ini sudah berada di Lorong Melati, Desa Mata Ie, Kabupaten Aceh Besar, Majlis Ta’lim As-Sunnah ini pernah mengalami berbagai permasalahan dengan masyarakat Mata Ie sehingga mereka berpindah tempat ke desa Lam Blang Trieng. Adapun faktor yang menyebabkan mereka berpindah tempat dari Lorong Melati Desa Mata Ie, tersebut karena warga disana pernah melakukan pengusiran terhadap Majlis Ta’lim As-Sunnah. Alasan masyarakat mengusir Majlis Ta’lim As-Sunnah dari Lorong Melati karena masyarakat beranggapan bahwa Majlis Ta’lim As-Sunnah ini menganut aliran Wahabi. Karena anggota Majlis Ta’lim As-Sunnah tidak mengikuti kegiatan masyarakat pada umumnya.

Anggota Majlis Ta’lim kemudian pindah ke Desa Lam Blang Trieng. Dulunya tempat ini mempunyai lahan yang kosong yang belum di isi oleh warga yang tinggal di Desatersebut. Anggota jamaah Majlis Ta’lim berinisiatif untuk

membeli beberapa lahan untuk dijadikan tempat tinggal dan bahkan menjadikan sebagai dusun bagi anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah. Sehingga orang-orang yang datang itu mendirikan sebuah Majelis Ta'lim As-Sunnah yang menjadi tempat belajar dan mengajar berbagai ilmu. Anggota dari Majelis Ta'lim As-Sunnah tersebut bukan hanya berasal dari warga Aceh saja melainkan berasal dari beberapa daerah yang ada di Indonesia seperti dari daerah Medan, Jawa, dan bahkan ada dari Sulawesi.

Anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah yang datang dari luar Aceh memiliki tujuan datang ke Lorong Cempak tersebut, untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah As-Sunnah. Kemudian mereka menuntut ilmu di Majelis Ta'lim As-Sunnah dan memiliki pekerjaan yang dekat dengan desa Lam Blang Treing. Ada juga yang menikah dengan Anggota lain yang ada di Lorong Cempaka. Sehingga para pendatang menetap di daerah tersebut, dan menjadi anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah tersebut.

2. Sistem dakwah Majelis Ta'lim As-Sunnah adalah bahwa pada awal mulanya sistem dakwah yang dilakukan Majelis Ta'lim As-Sunnah tersebut hanya bersifat pribadi dan untuk keluarga sendiri, akan tetapi lama-kelamaan jumlah mereka semakin banyak, sehingga mereka berinisiatif untuk mendirikan lembaga belajar atau pendidikan yang dimulai dari pengajian ibu-ibu dan pondok pesantren untuk anak-anak mereka. Berdasarkan salah satu informan yaitu Umi Zaid, Umi Zaid menjelaskan bahwa sistem dakwah mereka bisa dikatakan secara tersembunyi dan hanya untuk penduduk atau jama'ah mereka saja dan tanpa menyebarkan kepada khalayak ramai, sehingga Majelis ini terkesan tertutup dan

bahkan sebagian masyarakat menyebutnya sebagai aliran sesat. Padahal, setelah ditelusuri semua ajaran yang diajarkan mengarah kepada sunnah Rasulullah S.aw.

Majlis Ta'lim As-Sunnah yang dilakukan sesuai dengan perintah Rasul dan ajarannya, yang di tetapkan kepada anggota Majlis Ta'lim As-Sunnah. Sehingga apapun yang mereka lakukan sesuai dengan perintah Rasul dalam kehidupan mereka sehari-hari baik itu dalam kehidupan sosial, bermasyarakat, bertetangga, bahkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketidak harmonisan hubungan antara Majlis Ta'lim As-Sunnah dengan masyarakat laini karena kurangnya laporang dari para Majlis Ta'lim tentang kegitan Majlis Ta'lim As-Sunnah dan laporan tentang kependudukan. Muhammad Jafar tidak memperdulikan hubungan interaksi antara para Majilis Ta'lim As-Sunnah dengan masyarakat lain karena dalam undang-undang indonesia menjelaskan bahwa seluruh manusia berhak untuk tinggal di sebuah Desa atau berhak untuk hidup sesuai dengan keingin masing-masing.

3. Pada hari kamis tanggal 20 Agustus 2015 Majlis Ta'lim As-Sunnah ini di amuk Massa, ribuan warga Lampeuneurut Banda Aceh mengepung Majlis Ta'limAs-Sunnah. Karena masyarakat berangapan bahwa Majlis Ta'lim As-Sunnah ini menyebarkan aliran Wahabi, Majlis Ta'lim ini dipimpin oleh seorang gure besar yang datang dari Jawa yang bernama Haris, ia merupakan alumni Darul Hadis dari Yaman. Tudahan masyaraka terkait tentang bid'ah dan syirik hal ini diakibatkan tentang orang bertahlilan, dan merayakan maulid Nabi. Para Majlis Ta'lim As-Sunnah juga mengatakan bahwa keberdan Allah, yang mana Allah bersemayam di langit hal ini sangat bertentang dengan ajaran Ahlulsunah

waljamaah, karena para kaum Ahlulsunah Wajjamaah mengatakan bahwa keberadaan Allah itu tidak berada pada arah atau tempat.

Masyarakat beranggapan bahwa Majelis Ta'lim As-Sunnah terkesan tertutup karena semua kegiatan yang dibuat hanya diperuntukan untuk kalangan para Ma'lis Ta'lim As-Sunnah itu saja, Tanpa memberitahukan kepada masyarakat yang lain, walaupun semua kegiatan yang diadakan mengikuti sunah Rasul. Umumnya masyarakat setempat beranggapan Majelis Ta'lim As-Sunnah terlalu berlebihan dalam mempraktekan sunah Rasul, hal ini masyarakat buktikan dari tidak adanya interaksi sosial antara Majelis Ta'lim As-Sunnah dengan masyarakat setempat, tempat domisili Majelis Ta'lim As-Sunnah yang ada pembatas dengan masyarakat lain, serta anak-anak mereka yang dibina khusus dalam pondok tanpa membiarkan berinteraksi dengan anak-anak yang lain.

## **2. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah di ambil, maka saran yang diberikan dari hasil penelitian adalah:

1. Untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pemeliharaan perkebang Majelis Ta'lim As-Sunnah. Maka anggota Majelis Ta'lim As-Sunnah perlu dilakukan kerja masa dengan masyarakat sekitar supaya bersama-sama mendorong kemajuan Majelis Ta'lim As-Sunnah ke arah yang lebih berkembang.
2. Untuk membantu kelancaran pengembagan pendidikan yang ada di area Majelis Ta'lim As-Sunnah, pemerintah perlu memberikan surat ijin

operasional, sehingga sekolah yang ada di kalangan Majelis Ta'lim dapat berkembang seperti sekolah-sekolah pada umumnya. hal ini mengingat bahwa Sekolah yang ada di Kalangan Majelis Ta'lim As-Sunnah menerapkan syariat.

3. Untuk memelihara keberadaan Majelis Ta'lim As-Sunnah maka para Majelis Ta'lim perlu melakukan sosialisasi kegiatan Majelis Ta'lim As-Sunnah tersebut kepada masyarakat sekitar sehingga tidak ada rasa kecurigan dalam mengelola Majelis Ta'lim As-Sunnah tersebut.
4. Sebagai masyarakat Aceh seharusnya kita tidak terlalu terlalu mengecap bahwa yang dilakukan orang yang itu selalu salah, sebelum kita mengetahui mana yang sebenarnya yang harus ditegakkan supaya tidak ada perselisihan antara masyarakat Aceh dalam mengembangkan Agama yang sudah ada di kenal sejak zaman pertama masuknya Islam di Aceh.

## Daftar pustaka

Situmorang Abdul Wahid, *gerakan sosial teori & praktek*, yogyakarta: Pustaka Blajar, 2013

Subhan Arif, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Perkumpulan Antara Modernitas dan Identitas*, Jakarta: PRENANDA MEDIA Gerup, 2012

Arif Rahmayani” *Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh*” Banda Aceh: Jurusan ilmu Aqidah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Asnawi Muhamaad salam, *Aceh Antara Asad & Syariat* (sebuah kajian kritik Tradisi dalam masyarakat Aceh), Banda Aceh: Ar-Raniry 2004

Basrawi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, jakarta: Rineka Cipta, 2008

Erini Wulandari “*Majlis Ta’lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalama Keluarga*” Jokjakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga

Harits Abu Naufal, dkk, *Penjelasan Ilmiah terhadap Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh( MPU Aceh) nomor 9 Tahun 2014 tentang: Pemhanan, pemikiran, pengalaman dan penyiaran Agama Islam Di Aceh*, Banda Aceh

<http://www.muslimoderat.net/2018/020/keluarga-berencana-menurut-islam-as.html> 20 Januari 2018

<http://www.muslimoderat.net/2018/23/meresahkan-markas-wahabimahad-as.html> 23 Januari 2018

<http://iain-s.blogspot.co.id/25/2017/islam-dan-interaksi-sosial.html25>  
November 2017

<http://www.KabupatenAcehBesar-WikipediabahasaIndonesia,ensiklopedia-bebas.html> 13 Desember 2017

Ida Nurlaela ‘*Pembinaan Agama Islam bagi Ibu-Ibu di Majelis Ta’lim*’  
Purwokerto: jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Irwan Abdullah, *Sangkan Peran Gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar  
2006

Jurnal Hunafa, *Muhammad Ibd ‘abd Al-Wahab dan Gerakan Wahabi* Vol.  
5, No. 3, Desember 2008

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta:  
Rineka cipta 2004

Lia Nasrah, ‘*Pandangan Masyarakat Terhadap Jamah Tabligh (studi khusus Village Jamiatul Ulama, Desa Lam Ilie Teungoh, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar)*’, Skripsi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-raniry

Lembong Misbah, Jakfar puteh, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* Banda Aceh: Ar-Raniry prees, 2012

Munzier suparta,dkk, *Metode Dakwah*, Jakarta: PRENADA MEDIA GRUP, 2003

Muhammad Iqbal Fauzi, *Tradisi Tahlilan dalam kehidupan masyarakat desa Tegalanggus*, Jakarta: Pendidikan Ilmu Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Ilma Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Muslim Zainuddin, dkk” *Agama dan Perubahan Sosial Dalam Era Reformasi di Aceh “*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2006

Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah wal-jama’ah dalam persepsi dan tradisi NU* Jakarta Selatan: Lanta Bora Press , 2005

Nanang Kristanto, *Pengelolaan Majelis Ta’lim IIPS (Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari ( Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter di Keluarga di Kelurahan Summersari, Moyuda, Sleman Yogyakarta) Skripsi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*

Noor Aula Kamaluddin, *Peringatan Tradisi Maulid Nabi SAW, Serta Pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Pengandon Kabupaten kendal(studi komparatif Menurut Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah )*, Semarang: Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negere Walisonggo

Rektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pamarintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan, 2006

Saifullah Zulkifli "*Metode Perkembangan Masyarakat Islam*" Banda

Aceh: Arraniry prees 2004

[www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-teori-gerakan-sosial.html](http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-teori-gerakan-sosial.html)

24November 2017

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: PT rajagrafindo  
persada, 2012

# LAMPIRAN











## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

1. Nama lengkap : Siti Khatijah
2. Nim : 361303471
3. Tempat/tanggal lahir : Blang Kejeren 13 Juli 1994
4. Alamat : Kute Lintang
  - a. Kecamatan : Blang Kejeren
  - b. Kabupaten : Gayo Lues
  - c. Provinsi : Aceh
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Kebangsaan : Indonesia
8. Status : Belum Kawin
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Ho Telepon/HP : 082370961184

### **Riwayat Pendidikan**

1. SD/MI : SDN Kampung Jawa
2. SMP/MTs : MTsN Blang Kejeren
3. SMA/ MA : SMAS Fajar Hidayah

### **Orang Tua/Wali**

1. Ayah : Iliyas
2. Ibu : Siti Fatimah
3. Pekerjaan
  - a. Ayah : Petani
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
4. Alamat Orang Tua : Desa Kute Lintang, Kecamatan Blang Kejeren Kabupaten Gayo Lues

### **Nama Saudara Kandung**

1. Nama adik : Masmi

Banda Aceh 7 Februari 2018  
Penulis

Siti Khatijah